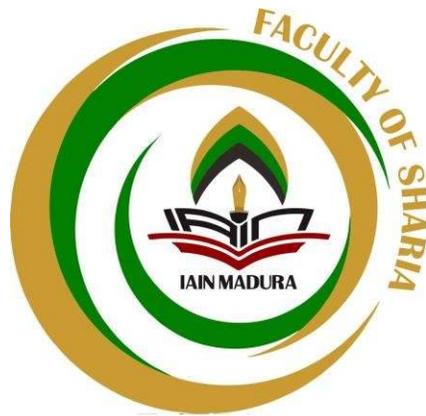


**PEDOMAN TEKNIS
PENULISAN KARYA ILMIAH
FAKULTAS SYARIAH**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS SYARIAH 2024**

**PEDOMAN TEKNIS
PENULISAN KARYA ILMIAH
FAKULTAS SYARIAH**

Penanggung Jawab: Dekan Fakultas Syariah

Tim Revisi : Abdul Jalil, M.H.I.,
Bhismoadi Tri Wahyu Faizal, S.HI., M.H.,
Akhmad Farid Mawardi Sufyan, M.H.I.,
Muhammad Taufiq, M. Sy., Ph. D.,
Zulaekah S.Th.I., M.E.I.

Editor : Dr. Achmad Mulyadi, M. Ag.
Ukuran : 20 cm x 14,5 cm
Tebal : 115 Halaman

© Fasya IAIN Madura, 2024.

ISBN **978-623 94734-2-6**

Diterbitkan oleh Fakultas Syariah IAIN
Madura

Jln. Raya Panglegur Km 04 Pamekasan
Telp. 0324-333187 Faks. 0324-322551

Website: <http://www.syariah.iainmadura.ac.id>

e-mail: fasya@iainmadura.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ilaahi rabbi, dengan rahmat dan hidayah Allah SWT., Pedoman Teknis Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah IAIN Madura disusun dengan maksud memberikan *guidelines* bagi tata penulisan karya ilmiah baik artikel, makalah, maupun skripsi ini dapat terbit sesuai waktu yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. para sahabat, serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan karya ilmiah merupakan hal yang sangat urgen dalam dunia pendidikan tinggi, karena segala bentuk kajian dan penelitian yang dilakukannya memerlukan pelaporan dan dokumentasi serta penyebarluasan sehingga dapat bermanfaat bagi *stakeholder*, *user*, ataupun masyarakat luas lainnya. Peran karya ilmiah dalam pendidikan tinggi di samping sebagai alat eksplorasi, juga developmentasi, serta upaya verifikasi ilmu-ilmu pengetahuan yang menjadi *core business*-nya. Karena itu, keberadaan Pedoman Teknis Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah yang disusun oleh Tim pada Fakultas Syariah IAIN Madura ini sangat bermanfaat bagi Civitas Akademika untuk dipedomani sehingga dapat menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas.

Dengan kehadiran buku pedoman ini diharapkan aktifitas penulisan karya ilmiah baik berupa artikel, makalah, skripsi, maupun hasil penelitian yang lain di Fakultas Syariah akan semakin banyak dengan kualitas yang semakin baik, sebab salah satu barometer kualitas suatu perguruan tinggi terletak pada seberapa banyak karya ilmiah yang dihasilkannya dengan kualitas yang optimal.

Kepada tim penyusun Pedoman Teknis Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah yang telah bekerja keras menyelesaikan buku ini, kami mengucapkan terima kasih. Demikian pula kepada tim revisi dan anggota Senat yang telah melakukan perbaikan buku pedoman ini diucapkan terima kasih.

Fakultas Syariah (iii) IAIN Madura

Akhirnya kepada Allah-lah kita berharap, semoga pedoman ini bermanfaat bagi segenap civitas akademika Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Madura. Amien.

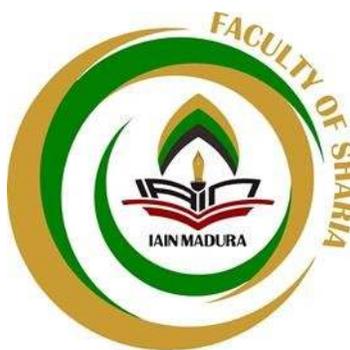
Pamekasan, 17 Agustus 2024

Dekan,



Siti Musawwamah

Lampiran 2 : Contoh Halaman Sampul Proposal Skripsi	72
Lampiran 3 : Contoh Halaman Sampul Skripsi	73
Lampiran 3 : Contoh Halaman Judul Skripsi	74
Lampiran 4 : Contoh halaman Persetujuan Proposal Skripsi	75
Lampiran 5 : Contoh Persetujuan Skripsi	76
Lampiran 6 : Contoh Pengesahan Proposal Skripsi.....	77
Lampiran 7 : Contoh Pengesahan Skripsi.....	78
Lampiran 8 : Contoh Abstrak	
Lampiran 9 : Contoh daftar isi makalah	
Lampiran 10 : Contoh daftar isi proposal penelitian skripsi empiris (Kualitatif/Kuantitatif dan Field Research).....	81
Lampiran 11 : Contoh daftar isi proposal penelitian skripsi normatif (Kualitatif dan Libarary Research)	82
Lampiran 12 : Contoh daftar isi proposal penelitian hukum empiris (Kualitatif/Kuantitatif dan Field Research)	85
Lampiran 13 : Contoh daftar isi proposal penelitian hukum normatif (Kualitatif dan Library Research).....	87
Lampiran 14 : Contoh daftar isi skripsi penelitian hukum empiris (Kualitatif/Kuantitatif dan Field Research).....	89
Lampiran 15 : Contoh daftar isi skripsi penelitian hukum normatif (Kualitatif dan Libarary Research)	91
Lampiran 16 : Contoh daftar isi laporan hasil penelitian hukum empiris.....	92
Lampiran 17 : Contoh daftar isi laporan hasil penelitian hukum normatif (Kualitatif dan Libarary Research)	93
Lampiran 18 : Contoh Riwayat Hidup.....	105
Lampiran 19 : Contoh pernyataan keaslian	106
Lampiran 20 : Contoh petikan wawancara.....	107
Lampiran 21 : Ukuran bidang penetikian	108
Lampiran 22 : Pedoman Transliterasi.....	109



**PEDOMAN TEKNIS
PENULISAN KARYA ILMIAH FAKULTAS SYARIAH**

Diterbitkan oleh Fakultas Syariah IAIN Madura
Jln. Raya Panglegur Km 04 Pamekasan
Telp. 0324-333187 Faks. 0324-322551
Website: <http://fasya.iainmadura.ac.id>
e-mail: fasya@iainmadura.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Tujuan dan kegunaan Pedoman

Pedoman Teknis Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah IAIN Madura merupakan *guideline* dalam penulisan makalah, artikel, proposal skripsi, proposal penelitian, skripsi, dan laporan penelitian yang diterbitkan secara resmi sebagai tugas akademik di lingkungan Fakultas Syariah. Pedoman ini dibuat sebagai acuan formal penulisan karya ilmiah bagi civitas akademika Fakultas Syariah, sebagai legalitas dan penyeragaman sistem penilaian terhadap teknis penulisan formal (bukan substansi) karya ilmiah. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir perbedaan teknis penulisan. Karya ilmiah dalam bentuk apapun, harus mengikuti format dan ketentuan teknis penulisan yang ada dalam pedoman ini, baik yang berkaitan dengan format penulisan, catatan kaki (*footnote*), kutipan (*quotation*), Daftar Pustaka (*bibliography*) maupun transliterasi. Dengan kata lain, kualitas makalah, artikel, proposal skripsi, skripsi dan laporan penelitian juga akan dinilai dari kemampuan civitas akademika dalam mengaplikasikan pedoman penulisan dalam karya ilmiahnya.

B. Jenis-jenis Karya Ilmiah

Karya ilmiah yang dimaksudkan dalam Pedoman inialah karya tulis yang dilakukan berdasarkan metode dan Teknis pengkajian ilmiah. Buku pedoman ini membagi karya ilmiah tersebut berdasarkan sedikit-banyaknya dan sempit-luasnya pembahasan menjadi beberapa kategori, yaitu; makalah, artikel, proposal skripsi, proposal penelitian, Skripsi dan laporan penelitian.

1. Makalah

Makalah merupakan karya tulis mengenai satu pokok bahasanyang disusun untuk dipresentasikan dalam

sebuah diskusi, seminar, workshop, atau forum kajian yang lain. Termasuk dalam kategori ini ialah tugas mahasiswa atau dosen yang secara khusus dimaksudkan untuk mengkaji pokok bahasan tertentu tidak secara detail menyebutkan, masalah dan metodenya, hanya bersifat deskriptif atau ekspositoris. Untuk kepentingan tersebut, makalah harus tetap bersifat argumentatif, logis, menggunakan *footnote*, pedoman transliterasi (jika ada), dan ditulis minimal 10 halaman dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam buku Pedoman ini.

2. Artikel

Artikel merupakan karya ilmiah yang mengkaji tema tertentu secara singkat tapi jelas dengan tetap memenuhi kriteria dan logika ilmiah, yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Sebuah artikel harus memenuhi kriteria ilmiah sebagaimana ditentukan masing-masing pengelola jurnal. Adapun jurnal ilmiah Fakultas Syariah IAIN Madura adalah **Al-Ihkam**, **Al-Manhaj**, **Al-Huquq** dan **Ash-Shahifah**.

3. Proposal Skripsi

Proposal skripsi merupakan karya tulis mengenai satu tema penelitian yang disusun sebagai prosedur pengajuan penulisan skripsi. Proposal skripsi harus mencantumkan semua komponen rancangan penelitian secara singkat dan padat. Dengan kata lain, proposal skripsi merupakan ringkasan dari rancangan penelitian yang diajukan oleh mahasiswa sebelum melakukan penelitian untuk menyusun skripsi. Bagian inti proposal skripsi terdiri dari minimal 20 dan maksimal 30 halaman dengan ketentuan penulisan 1,5 Spasi untuk *body text* dan 1 Spasi untuk *Footnote*

4. Proposal Penelitian

Proposal penelitian merupakan karya tulis mengenai

satu tema penelitian yang disusun sebagai prosedur pengajuan penelitian yang bersifat kompetitif (bagi dosen) dan sebagai tugas akhir mahasiswa pengganti skripsi. Proposal penelitian harus mencantumkan semua komponen rancangan penelitian secara singkat dan padat yang dapat dengan mudah dipahami objek atau masalah yang akan diteliti dan signifikansi dari hasil penelitian tersebut. Bagian inti proposal minimal terdiri dari 20 halaman untuk proposal berbahasa Indonesia, dan 15 halaman untuk Proposal berbahasa Arab/Inggris

5. Skripsi

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah mengenai satu pokok bahasan tertentu yang sudah melalui proses ujian proposal dan proses penelitian yang sudah ditentukan, baik prosedur maupun Teknisnya sesuai dengan standar penelitian yang berlaku. Demikian juga format penulisannya harus disusun berdasarkan sistematika yang ditentukan dalam Pedoman praktik penulisan karya ilmiah. Skripsi adalah tugas yang harus diselesaikan mahasiswa sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana. Bagian inti skripsi minimal terdiri dari 60 halaman untuk skripsi berbahasa Indonesia, dan 50 halaman untuk skripsi berbahasa Arab/Inggris dengan ketentuan spasinya adalah 2 Spasi untuk *body text* dan 1 Spasi untuk *Footnote*

6. Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan karya tulis ilmiah mengenai suatu pokok bahasan yang merupakan hasil dari penelitian, baik penelitian normatif maupun empiris. Laporan penelitian ini ada yang bersifat individu dan kelompok, dan merupakan hasil penelitian yang sudah ditentukan baik prosedur maupun Teknisnya, sesuai dengan standar penelitian yang berlaku.

C. Kode Etik Penelitian

Kode etik penulisan karya ilmiah adalah aturan-aturan

Pedoman Teknis Penulisan (10) Karya Ilmiah

umum yang berlaku terkait dengan penulisan karya ilmiah sebagai berikut :

1. Merupakan karya sendiri, bukan plagiasi (untuk skripsi dengan batas toleransi deteksi plagiarisme 25 % untuk Bab I dan IV) pada penelitian empiris, Bab I dan III pada penelitian normatif. Berdasarkan Surat Edaran Rektor Nomor: B-863/In.38/R/PP.00.9/02/2024
2. Menggunakan rujukan dan sumber-sumber bacaan standar secara proporsional.
3. Menyebutkan sumber bacaan yang dikutip dengan jelas dan lengkap.

BAB II

FORMAT PENULISAN

MAKALAH, ARTIKEL DAN PROPOSAL

A. Makalah

Makalah adalah salah satu jenis karya ilmiah yang membahas tentang suatu topik yang dilengkapi dengan penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis. Sebagai sebuah karya ilmiah, ciri-ciri makalah adalah memiliki sifat ilmiah yaitu, objektif tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria tersebut, kualitas sebuah makalah dapat dilihat dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan, kelogisan pembahasan dan kesistematian pembahasan.

Dari segi jumlah halaman, ada kategori makalah panjang dan makalah pendek. Makalah panjang jumlah halamannya lebih dari 15 halaman, dan sebaliknya makalah pendek jumlah halamannya tidak kurang dari 10 halaman.

Adapun isi dan sistematika makalah secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. Halaman sampul (Judul, Kegunaan Makalah, Nama Dosen Pengampu Mata Kuliah, Logo IAIN Madura, Nama Penyusun, Nama Program Studi, Nama Fakultas, Nama Institusi dan Tahun);
2. Daftar Isi hanya untuk makalah 15 halaman lebih;
3. Pendahuluan (berisi latar belakang penulisan makalah, rumusan masalah, dan tujuan pembahasan);
4. Pembahasan (berisi pembahasan tentang rumusan masalah yang diajukan dan dapat diatur dengan menggunakan sub-sub pembahasan);
5. Kesimpulan
6. Daftar Pustaka

Selain disebutkan dalam daftar pustaka, ketika menggunakan beberapa literatur sebagai sumber bacaan dan kutipan dalam menulis makalah harus disertai dengan

informasi yang jelas tentang sumber bacaan atau kutipan yang ditulis dalam bentuk *Footnote*, sebagai bentuk pertanggung jawaban ilmiah.

B. Artikel Hasil Penelitian

Artikel hasil penelitian adalah hasil-hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk ringkas untuk kemudian dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah. Hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dituntut untuk mengungkapkan hal-hal yang penting dan pokok dari sebuah penelitian. Tetapi tetap muatannya tidak lepas dari sistematika penyajian sebuah penelitian yang meliputi; konteks penelitian (latar belakang masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, metode yang digunakan, penyajian data hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

Judul untuk artikel hendaknya informatif, lengkap dan tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5-14 kata. Judul artikel penelitian harus memuat variabel-variabel yang diteliti atau kata kunci dari masalah yang diteliti. Secara lebih rinci artikel hasil penelitian memiliki sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Judul
2. Nama Peneliti, Email Peneliti, dan Nama serta Alamat Lembaga (jika ada nama sponsor dalam catatan kaki)
3. Abstrak (ditulis dalam satu paragraf yang berisi focus penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian)
4. Kata Kunci (berisi 3-5 kata utama yang terkait dengan pembahasan artikel dan sering muncul dalam artikel tersebut)
5. Pendahuluan (Konteks Penelitian, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian)
6. Metode Penelitian
7. Hasil dan Pembahasan
8. Kesimpulan dan Saran
9. Daftar Pustaka

Selain disebutkan dalam Daftar Pustaka, ketika menggunakan beberapa literatur sebagai sumber bacaan dan kutipan harus disertai dengan informasi yang jelas dalam bentuk *Footnote*.

C. Artikel non Penelitian

Artikel non penelitian adalah semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan hasil penelitian. Artikel yang masuk dalam kategori ini antara lain berupa artikel yang menelaah suatu teori, konsep, kebijakan atau perundang-undangan, mengembangkan suatu model, menelaah sebuah keputusan hukum, mendeskripsikan suatu fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk pemikiran atau produk program kerja atau kinerja, dan sebagainya.

Adapun sistematika penulisannya secara rinci sebagai berikut :

1. Judul
2. Nama Penulis, Email Penulis, dan Nama serta alamat Lembaga
3. Abstrak (ditulis dalam satu paragraf yang berisi fokus penelitian dan hasil penelitian Kata Kunci (berisi 3-5 kata utama yang terkait dengan pembahasan artikel dan sering muncul dalam artikel tersebut)
4. Pendahuluan (Konteks Pembahasan, Rumusan Masalah, dan Tujuan Pembahasan)
5. Pembahasan (bagian inti yang dapat terbagi dalam Sub-sub Bab)
6. Kesimpulan
7. Daftar Pustaka

Selain disebutkan dalam daftar pustaka, ketika menggunakan beberapa literatur sebagai sumber bacaan dan kutipan harus disertai dengan informasi yang jelas dalam bentuk *footnote*.

D. Proposal Skripsi

Proposal skripsi adalah desain atau rencana penelitian

yang akan diajukan kepada lembaga. Proposal memberikan penjelasan berbagai hal secara detail yang terkait dengan rencana sebuah penelitian. Proposal skripsi isinya sama, tetapi kadang formatnya berbeda disesuaikan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan berdasarkan rumpun keilmuan yang menjadi konsentrasinya, pada Fakultas Syariah dan Fakultas Hukum misalnya dibagi menjadi proposal skripsi untuk jenis penelitian normative dan empiris yang keduanya memiliki karakter yang berbeda.

1. Proposal Skripsi Penelitian Empiris

(Kualitatif/Kuantitatif dan *Field Research*)

- a. Judul
- b. Konteks Penelitian
- c. Fokus Penelitian
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Penelitian Terdahulu
- h. Kerangka Teori
- i. Metode Penelitian
- j. Sistematika Penulisan
- k. Daftar Pustaka
- l. Lampiran-Lampiran (sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya);
 - 1) *Outline* Skripsi
 - 2) Pedoman Interview
 - 3) Angket yang akan digunakan (Jika Ada)
 - 4) Pedoman Observasi
 - 5) Peta Lokasi Penelitian (jika diperlukan)
 - 6) Foto-foto Peristiwa (jika diperlukan)

2. Proposal Skripsi Penelitian Normatif (Kualitatif dan *Library Research*)

- a. Judul
- b. Latar Belakang

- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Penelitian Terdahulu
- h. Kerangka Teori
- i. Metode Penelitian
- j. Sistematika Penulisan
- k. Daftar Pustaka
- l. Lampiran-Lampiran (sesuai dengan kebutuhan) ;
 - 1) *Outline* Skripsi
 - 2) Daftar buku yang menjadi bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder
 - 3) Data-data peristiwa hukum yang berhubungandengan masalah

E. Proposal Penelitian

Proposal penelitian adalah desain atau rencana penelitian yang akan diajukan kepada pihak penyelenggara penelitian. Proposal penelitian memberikan penjelasan berbagai hal secara detail yang terkait dengan rencana sebuah penelitian.

Beberapa hal yang mesti ada dalam proposal penelitian ialah judul penelitian, nama peneliti, latar belakang/konteks penelitian, rumusan masalah/ fokus penelitian, ruang lingkup/batasan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian/keluaran yang diharapkan, paradigma, pendekatan dan metode penelitian, kajian teoretik, perspektif teoretik, rencana waktu yang dibutuhkan hingga selesainya laporan (*time schedule*), daftar pustaka sementara, dan lampiran-lampiran. Secara terperinci isi dari proposal adalah sebagai berikut :

1. Proposal Penelitian Hukum Normatif

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian

- d. Manfaat Penelitian
- e. Penelitian Terdahulu
- f. Kerangka Teori
- g. Metode Penelitian
- h. Sistematika Penulisan
- i. *Time Schedule* Penelitian
- j. Daftar Pustaka
- k. Lampiran-Lampiran (sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya);
 - 1) *Outline* Penelitian
 - 2) Daftar buku yang menjadi data primer dan data sekunder
 - 3) Data-data peristiwa hukum yang berhubungan dengan masalah

2. **Proposal Penelitian Hukum Empiris**

- a. Latar Belakang/Konteks Penelitian
- b. Batasan Masalah (Jika Perlu)
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Penelitian Terdahulu
- g. Kerangka Teori
- h. Metode Penelitian
- i. Sistematika Penulisan
- j. *Time Schedule* Penelitian
- k. Daftar Pustaka
- l. Lampiran-Lampiran (sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya);
 - 1) *Outline* Penelitian
 - 2) Pedoman Interview
 - 3) Angket yang akan digunakan (Jika Ada)
 - 4) Pedoman Observasi
 - 5) Peta Lokasi Penelitian
 - 6) Foto-foto Peristiwa (Jika Diperlukan)

BAB III

FORMAT PENULISAN TUGAS AKHIR

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Madura Nomor B-593/In.39/PP.00.9/02/2024 tentang Pedoman Pendidikan IAIN Madura, maka Tugas Akhir bagi mahasiswa program sarjana dapat berupa Skripsi dan Karya Ilmiah berupa Artikel yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi minimal Sinta 4, sebagai penulis pertama sekaligus penulis korespondensi dan penulis keduanya adalah dosen pembimbing, tema artikel yang dipublish sesuai dengan kompetensi Program Studi, dan telah menempuh mata kuliah metodologi penelitian.

A. Penulisan Skripsi

Skripsi merupakan salah satu bentuk karya tulis terpenting yang dihasilkan oleh seorang mahasiswa di akhir studinya. Skripsi dapat menentukan keahlian seseorang dapat diketahui. Skripsi yang baik pastinya memiliki bentuk dan isi tertentu sehingga perlu dibuat sebuah aturan dasar yang dapat dijadikan acuan mahasiswa dalam menyusunnya. Banyak mahasiswa yang merasa bingung ketika aturan penulisan dan komposisi skripsi kurang memadai. Oleh sebab itu, pada bab ini, format penulisan skripsi diuraikan secara detail sehingga dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa. Ketentuan umum dapat dilihat di Buku Pedoman Pendidikan Fakultas Syariah Tahun 2024.

B. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, penelitian skripsi baik berupa hukum positif maupun hukum Islam dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni penelitian hukum normatif dan penelitian hukum empiris. Penelitian hukum normatif adalah penelitian yang lebih menekankan kepada penelitian norma hukum/kepuustakaan yang bertumpu pada sumber-sumber informasi/data sekunder. Pada umumnya jenis penelitian hukum normatif berbentuk/bersifat kualitatif dengan menggunakan beberapa pendekatan, seperti; pendekatan

perundang-undangan/pendekatan teks (*statute/text approach*), pendekatakan konsep (*conceptual approach*), pendekatan sejarah (*historical approach*), pendekatan filosofi (*philosophical approach*), pendekatan kasus (*case approach*), pendekatan perbandingan (*comparatif approach*).

Adapun penelitian hukum empiris adalah penelitian yang didasarkan pada sumber data primer yang diperoleh langsung dari masyarakat/lapangan. Data dalam penelitian hukum empiris dapat berbentuk kualitatif ataupun kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian hukum empiris dapat menggunakan pendekatan sosiologi hukum, antropologi hukum, psikologi hukum, atau politik hukum.

Dengan demikian, penulisan skripsi hanya dibatasi pada dua jenis penelitian, yaitu jenis penelitian hukum normatif atau jenis penelitian hukum empiris.

1. Bagian awal Skripsi

Bagian awal skripsi adalah hal-hal yang terkait dengan persyaratan teknis. Unsur-unsur bagian awal skripsi adalah :

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Halaman Persetujuan
- d. Halaman Pengesahan
- e. Motto
- f. Abstrak
- g. Kata Pengantar
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar gambar
- k. Pedoman Transliterasi Arab- Latin
- l. Daftar lampiran

Unsur-unsur bagian awal sebagaimana disebutkan di atas adalah sama untuk semua jenis skripsi, baik skripsi hasil penelitian normatif maupun skripsi hasil penelitian empiris.

a. Halaman Sampul

Halaman sampul berisi; (1) judul skripsi secara lengkap, (2) kata *skripsi*, (3) nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), (4) lambang IAIN Madura, (5) program studi, (6) Fakultas, (7), nama lengkap IAIN Madura, dan (8) tahun lulus ujian. Semua huruf diketik dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing diatur secara simetris rapi dan serasi (***Contoh Terlampir***)

b. Halaman Judul

Halaman judul berisi; (1) judul skripsi secara lengkap, diketik dengan huruf kapital, (2) teks: *Skripsi Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Madura Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Hukum* diketik dengan huruf kecil dan huruf-huruf pertama pada ungkapan tersebut diketik dengan huruf kapital, (3) nama dan nomor induk mahasiswa, diketik dengan huruf kecil huruf-huruf pertama dari nama dan NIM, (4) nama lengkap Institut Agama Islam Negeri Madura, diketik dengan huruf kapital, (5) program studi, diketik dengan huruf kapital, (6) bulan, diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama dan tahun lulus ujian. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi. (***Contoh Terlampir***)

c. Halaman persetujuan

Halaman persetujuan berisi; (1) teks, *Skripsi berjudul, yang disusun oleh telah diperiksa dan disetujui untuk diuji*, (2) Pamekasan, tanggal, bulan, dan tahun persetujuan, (3) nama lengkap dan nomor induk pegawai (NIP) dosen pembimbing. Semua diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-

huruf pertama. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi.

(Contoh Terlampir)

d. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisi; (1) teks, *Skripsi dengan judul ..., yang disusun oleh telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal* (2) teks, *Tim Penguji Skripsi*, (3) nama lengkap ketua, sekretaris, anggota, dan dilengkapi dengan kolom tandatangan, (4) teks, *Mengesahkan Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Madura*, (5) nama lengkap Dekan Fakultas Syariah dan Nomor Induk Pegawai (NIP). Diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi.

(Contoh Terlampir)

e. Motto

Motto berupa kalimat, frasa, atau kata sebagai semboyan atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dalam penulisan karya ilmiah.

f. Abstrak

Abstrak memuat gambaran sangat ringkas dari seluruh hasil penelitian. Abstrak ditulis hanya dalam 1 (satu) halaman. Isi abstrak umumnya terdiri dari 3 (tiga) atau 4 (empat) paragraf yang mencakup beberapa hal antara lain konteks penelitian/latar belakang, fokus masalah/rumusan, tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian.

Pada halaman abstrak, secara berurutan berisi; (1) teks, *abstrak*, diketik dengan huruf kapital pada posisi tengah (simetris) dan tanpa tanda titik, (2) teks, *nama*, titik dua, nama lengkap penulis, (3) teks, *judul*,

titik dua, judul lengkap skripsi, (4) teks, *pembimbing*,

titik dua, nama lengkap pembimbing, (5) teks, *tahun*, titik dua, tahun lulus, (6) teks, *kata kunci*, titik dua, jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima buah.

Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul skripsi beserta abstraknya dengan mudah, (7) isi abstrak, diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman, (8) abstrak di tulis dengan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa asing). Nomor 2 sampai dengan 8 diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama. **(Contoh Terlampir)**

g. Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak lain yang telah membantu dalam menyiapkan, melaksanakan dan menyelesaikan penulisan skripsi. Tulisan *kata pengantar* diketik dengan huruf kapital, simetris dibatas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik, diketik dengan spasi ganda (dua spasi), panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Dan pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan; tempat, tanggal, bulan, tahun, dan diikuti kata *penulis* tanpa menyebut nama terang.

h. Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul sub bab dan judul anak sub bab yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul sub bab dan anak sub bab hanya huruf

awalnya saja diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi.

i. Daftar Tabel, Gambar dan Lampiran

Halaman daftar tabel, gambar dan daftar lampiran memuat nomor tabel, gambar, lampiran, judul tabel, gambar, lampiran, serta nomor halaman untuk setiap tabel, gambar, dan lampiran. Judul tabel, gambar, dan lampiran harus sama dengan judul tabel, gambar, dan lampiran yang terdapat di dalam teks. Judul tabel, gambar, lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal, antara judul tabel, gambar, lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

j. Pedoman Transliterasi Arab- Latin

Pedoman Transliterasi Arab-Latin pada penulisan karya ilmiah di Fakultas Syariah IAIN Madura berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/Th.1987 dan nomor 0543b/U/1987

2. Bagian Inti Skripsi

Wilayah penelitian untuk pengembangan disiplin ilmu yang dikaji di fakultas syariah dibedakan menjadi dua: wilayah penelitian normatif dan wilayah penelitian empiris. Masing-masing jenis penelitian tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan format (pengaturan pembaban dan lain-lain) tertentu. Berikut uraian masing-masing jenis penelitian tersebut :

1. Skripsi Penelitian Hukum Empiris (*Field Research*)

Skripsi hasil penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum/hukum Islam yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan (*field research*). Model penelitian ini berkaitan dengan

pendapat dan perilaku anggota masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat. Dengan kata lain, penelitian empiris mengungkapkan implementasi hukum yang hidup (*living law*) dalam masyarakat melalui perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Adapun susunan penulisan skripsi dalam penelitian hukum empiris yang kualitatif maupun yang kuantitatif adalah sebagai berikut:

a. Bab I, Pendahuluan

1) Konteks Penelitian

Istilah konteks penelitian lebih dikenal dalam penelitian hukum empiris (kualitatif/kuantitatif) yang berbasis fenomena dari pada sekedar istilah latar belakang masalah dalam penelitian hukum normatif. Bagian ini memuat uraian tentang fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan; yang sedang berlangsung, unik, dan memiliki kesenjangan atau *gap* dengan fakta literatur atau teori yang tersedia. Sehingga mutlak adanya seorang peneliti dalam penelitian hukum empiris mengadakan penelitian awal ke lapangan sebelum merumuskan fokus penelitian.

2) Fokus Penelitian

Fokus adalah hal-hal yang bisa diteliti karakteristiknya hampir sama dengan masalah dalam penelitian kuantitatif sehingga permasalahan dalam penelitian disebut *fokus*, yakni suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi membingungkan/menimbulkan tanda tanya, bersifat tentatif, situasional sesuai fenomena yang sebenarnya dan memerlukan pemecahan atau upaya untuk

menjawabnya. Setidaknya ada dua maksud mengapa peneliti harus menetapkan fokus; (a) untuk membatasi studi, (b) mengarahkan peneliti dalam membentuk keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan mana yang tidak perlu.

Perumusan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bersifat *tentatif*, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap bisa dilakukan sewaktu peneliti sedang berada di lapangan. Dengan kata lain, walaupun fokus penelitian telah dirumuskan dengan baik, namun karena situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti mengumpulkan data, maka fokusnya bisa berubah. Contoh, Kuntjaraningrat, antropolog terkenal, pada mulanya ingin meneliti kopra rakyat di daerah pantai utara Irian Jaya. Ketika berada di lokasi, ternyata tidak banyak pohon kelapa yang masih produktif dan sarana angkutan serta pemasarannya sudah mundur. Oleh karena itu, ia mengalihkan fokus penelitiannya kepada masalah hubungan kekerabatan yang “renggang.”

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hendak memecahkan masalah. Oleh karena itu bagian ini memuat uraian tentang sasaran apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Isinya berkaitan erat dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian - sebagaimana pada penelitian kuantitatif- dirumuskan dengan kalimat pernyataan.

4) Kegunaan Penelitian

Bagian ini memuat kegunaan ilmiah dan kegunaan sosial. Kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial.

5) Definisi Operasional

Bagian ini menjelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam judul Skripsi agar terdapat kesamaan pemahaman untuk menghindari keaburan makna.

b. Bab II , Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam setiap penelitian sangat diperlukan dalam rangka mencari teori-teori, konsep- konsep, dan generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka berisi deskripsi teoretis tentang objek yang diteliti dalam bentuk pengkajian teori secara mendalam. Di dalamnya juga memaparkan argumentasi atas hipotesis yang diajukan dengan cara mengintegrasikan teori (sebagai landasan berfikir) dan temuan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka memiliki beberapa fungsi sebagai berikut : (1) Menyediakan kerangka konsepsi atau kerangka teori untuk penelitian yang direncanakan. (2) Menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian yang lampau yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Proses ini menghindari pengulangan (*duplication*) yang tidak disengaja dari penelitian-penelitian terdahulu dan membimbing peneliti pada apa yang perlu diselidiki. (3) Memberikan rasa

percaya diri, sebab melalui kajian pustaka semua *konstruk* (konsep yang dapat diamati dan diukur) yang berhubungan dengan penelitian telah tersedia. (4) Memberikan informasi tentang prosedur dan langkah-langkah penelitian yang dipergunakan pada penelitian sebelumnya. (5) Menyediakan temuan-temuan dan kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu yang dapat dihubungkan dengan penemuan dan kesimpulan penelitian yang sedang dilakukan.

Bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu *kepustakaan penelitian* dan *kepustakaan konseptual*. *Kepustakaan penelitian* meliputi laporan-laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan *kepustakaan konseptual* meliputi artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis para ahli yang memberikan pendapat, pengalaman, teori-teori atau ide-ide tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan atas dua kriteria, yaitu (a) prinsip kemutakhiran, dan (b) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran sangat penting karena ilmu berkembang begitu pesat. Sebuah teori mungkin sesuai untuk waktu tertentu, tapi bisa jadi ditinggalkan pada periode berikutnya. Namun demikian, prinsip kemutakhiran ini tidak berlaku untuk penelitian historis, karena pada penelitian jenis ini data-data yang dibutuhkan justru data-data yang telah lampau. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang terkait dan relevandengan masalah yang diteliti.

Dengan demikian, kajian pustaka berisi dua hal, yaitu hasil penelusuran literatur yang relevan dan

hasil penelitian terdahulu, yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Bab III, Metode Penelitian

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada bagian ini berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

2) Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti harus diungkapkan secara eksplisit dalam laporan penelitian, dan perlu pula dijelaskan apakah peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu dijelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti atau tidak oleh informan.

3) Lokasi Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang karakteristik lokasi penelitian, alasan memilih lokasi dan bagaimana peneliti memasuki lokasi. Pemilihan lokasi hendaknya didasarkan pada pertimbangan ilmiah (keunikan, kemenarikan, ada problem yang mau dipecahkan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih), sehingga kurang tepat apabila alasan yang dikemukakan kurang relevan, seperti lokasi penelitian dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja

di lokasi tersebut, atau peneliti telah mengenal orang-orang yang menjadi sasaran penelitian.

4) Sumber Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis data, sumber data dan Teknis penjaringan data. Uraian meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitas data yang diperoleh terjamin. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Tujuan pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan generalisasi sebagaimana pada penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informasi dan waktu.

5) Prosedur Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan tentang Teknis pengumpulan data yang digunakan. Baik itu observasi, wawancara dan/atau dokumentasi.

6) Analisis Data

Ada perbedaan antara analisis data dalam penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan setelah data terkumpul, sedangkan pada penelitian kuantitatif analisis data dilakukan selama dan setelah data

terkumpul. Pada bagian ini perlu diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini meliputi pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Uraikan pula Teknis-Teknis analisis yang digunakan, misalnya analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema.

7) Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini menguraikan tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan, seperti menggunakan Teknis-Teknis perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (Teknis memperoleh keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber dan metode penelitian).

8) Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai pada penulisan laporan penelitian.

d. Bab IV, Paparan Data, Temuan Penelitian, Dan Pembahasan

1) Paparan Data

Paparan data memuat uraian tentang data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil

pengukuran) yang berhasil dikumpulkan berdasarkan prosedur pengumpulan data yang digunakan.

2) Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti merumuskan poin-poin penting dari data yang telah dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian.

3) Pembahasan

Bagian ini menguraikan analisis atau diskusi yang didasarkan pada temuan penelitian berbasis teori-teori yang telah dipilih sebagai pisau analisis.

e. Bab V, Penutup (Kesimpulan dan Saran)

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan, melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah atau fokus penelitian yang telah ditetapkan. Jumlah poin dalam kesimpulan harus sesuai dengan jumlah pertanyaan pada rumusan masalah atau fokus penelitian. Saran adalah rekomendasi kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti demi kebaikan masyarakat, dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya di masa-masa mendatang. Isi saran dapat dihubungkan dengan manfaat penelitian.

2. Skripsi Penelitian Hukum Normatif (*Library Research*)

Penelitian hukum normatif adalah penelitian hukum/hukum Islam yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka (*library research*). Penelitian hukum normatif ini mencakup :

- a. Penelitian inventarisasi hukum positif;

- b. penelitian terhadap asas-asas dan atau kaidah hukum Islam maupun hukum positif atau keduanya;
- c. penelitian terhadap sistematika hukum, baik hukum Islam maupun hukum positif atau keduanya;
- d. penelitian hukum sinkronisasi perundang-undangan;
- e. perbandingan hukum, baik hukum Islam maupun hukum positif atau keduanya; dan
- f. sejarah hukum, baik hukum Islam maupun hukum positif atau keduanya.

Susunan Penulisan Skripsi dalam Penelitian hukum normatif (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, dibuat per bab dengan susunan sebagai berikut :

a. Bab I, Pendahuluan

1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menjadi ruang penulis menyampaikan urgensi penelitiannya. Terdapat dua model cara membuat latar belakang masalah, yakni model piramida dan model piramida terbalik. Latar belakang masalah dengan model piramida adalah latar belakang yang ditulis dengan mendahulukan masalah inti penelitian yang kemudian selanjutnya diteruskan dengan uraian yang lebih luas cakupannya. Model seperti ini menganut logika induktif dengan menguraikan hal-hal khusus (data spesifik/kasus) baru kemudian hal-hal yang umum (teori).

Model kedua adalah piramida terbalik. Model yang menggunakan logika deduktif ini nampaknya lebih populer di kalangan mahasiswa dengan cara menguraikan hal-hal yang bersifat umum (teori) yang diikuti dengan

hal-hal khusus (data spesifik/kasus). Kedua model ini tidak lepas dari kelaziman latar belakang masalah yang sering mencerminkan adanya *gap* antara teori umum dan teori khusus atau teori dan kasus tertentu.

2) Rumusan masalah

Masalah yang dirumuskan harus spesifik, jelas, singkat, dan padat yang dirumuskan dalam kalimat tanya atau diawali dengan kata tanya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian memiliki arah yang jelas dan mampu menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah secara lengkap dan matang.

3) Tujuan penelitian

Tujuan penelitian harus jelas dan tegas serta memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah. Tujuan juga bisa menjelaskan hasil yang akan dicapai yang dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan pada rumusan masalah di atas. Jumlah tujuan penelitian selalu identik dengan banyaknya jumlah masalah yang dirumuskan.

4) Manfaat penelitian

Pada intinya, manfaat penelitian menguraikan kegunaan dan kontribusi hasil penelitian, menjelaskan kegunaan dan manfaat penelitian untuk kepentingan pengembangan teori dan/atau praktik, dan pendidikan, juga menjelaskan kegunaan dan manfaat penelitian bagi masyarakat dan dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Umumnya, manfaat penelitian dibuat dalam dua kategori, yakni manfaat teoritis dan

manfaat praktis. Manfaat teoritis berupa manfaat hasil penelitian yang dikaitkan dengan pengembangan ilmu ke depan sedangkan manfaat praktis dimaksudkan untuk menggambarkan manfaat hasil penelitian yang dapat langsung dirasakan atau digunakan, baik oleh penulis sendiri maupun pihak lain atau instansi yang berkaitan dengan topik penelitian.

5) Metode Penelitian

Metode penelitian ini setidaknya mencakup 4 (empat) hal sebagai berikut:

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan jenis atau macam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Misalnya; jenis penelitian ini normatif kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang dipilih sesuai dengan pendekatan-pendekatan penelitian normatif.

b) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Dalam penelitian normatif, pendekatan yang dapat dipergunakan antara lain;

- (1) Pendekatan perundang-undangan/teks (*statute/text approach*) yang menelaah teks-teks atau kaidah-kaidah hukum Islam atau peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan isu hukum yang sedang diteliti. Terkadang pendekatan ini disebut pendekatan *Qur'an-Hadis (Shari'a Approach)* bila

yang menggunakan Qur'an dan hadis sebagai pijakan dasar.

- (2) Pendekatan Kasus (*case approach*) menelaah kasus-kasus yang telah menjadi putusan pengadilan, baik pengadilan negeri atau pengadilan agama, yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
- (3) Pendekatan Historis (*historical approach*) menelaah latar belakang dan perkembangan pengaturan mengenai isu hukum yang dihadapi. Hal ini bisa menggunakan pendekatan *Tarikh Tasyri'* untuk mendalami hukum Islam.
- (4) Pendekatan Komparatif (*comparative approach*) menelaah hukum dengan membandingkan undang-undang suatu negara dengan undang-undang negara lain mengenai hal yang sama atau membandingkan hukum adat atau peraturan daerah satu wilayah dengan wilayah lain dalam satu negara. Pendekatan komparatif ini juga mencakup perbandingan *madzhab* dan aliran agama.
- (5) Pendekatan konseptual (*conceptual approach*) menelaah konsep yang beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin yang berkembang dalam ilmu hukum dan agama.

c) Jenis data

Dalam penelitian normatif, data yang dapat digunakan adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari informasi yang sudah tertulis dalam bentuk dokumen.

Istilah ini sering disebut sebagai bahan hukum. Bahan hukum dibedakan menjadi tiga jenis, yakni bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Bahan hukum primer merupakan data penelitian yang menjadi bahan utama dalam penelitian, seperti teks-teks hukum yang tertulis dalam al- Qur'an dan hadis, kaidah-kaidah fiqh yang termaktub dalam kitab-kitab imam *madzhab*, dan atau jenis-jenis beberapa peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan dan manuskrip penting lainnya. Adapun bahan hukum sekunder adalah data pendukung dalam penelitian sebagai penjelas atas bahan hukum primer seperti buku, jurnal atau hasil penelitian lainnya. Adapun bahan hukum tersier adalah data penelitian yang bersifat penunjang, seperti kamus dan ensiklopedia.

d) Metode pengumpulan data

Dalam bagian ini dijelaskan urutan kerja, alat, dan cara pengumpulan bahan hukum primer maupun sekunder yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian, karena masing-masing pendekatan memiliki prosedur dan Teknis yang berbeda. Metode pengumpulan bahan hukum primer dalam penelitian hukum normatif antara lain dengan melakukan penentuan bahan hukum, inventarisasi bahan hukum yang relevan, dan pengkajian bahan hukum.

e) Metode pengolahan data

Pada bagian ini pengolahan data dijelaskan tentang prosedur pengolahan dan

analisis bahan hukum, sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan. Pengelolaan data biasanya dilakukan melalui tahap-tahap: pemeriksaandata (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*) dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

Analisis bahan hukum disesuaikan dengan metode dan pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian hukum normatif, langkah atau kegiatan analisis mempunyai sifat yang spesifik karena menyangkut syarat-syarat normatif yang harus dipenuhi, yaitu :

- (1) Tidak menggunakan statistik (karena merupakan pengkajian yang sifatnya murni hukum).
- (2) Teori kebenarannya dapat dipergunakan secara praktis dalam kehidupan masyarakat.
- (3) Sarat nilai (merupakan sifat yang spesifik dari penelitian ilmu Syariah dan ilmu hukum).
- (4) Harus dengan teori yang relevan.

f) Penelitian terdahulu

Sub bab ini berisi informasi tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku atau artikel jurnal yang sudah diterbitkan maupun masih berupa disertasi, tesis, atau skripsi yang belum diterbitkan; baik secara substansial maupun metode-metode, mempunyai keterkaitan dengan permasalahan penelitian guna menghindari

duplikasi dan selanjutnya harus dijelaskan atau ditunjukkan keorisinilan penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

g) Sistematika pembahasan

Sub bab ini menguraikan tentang logika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini, mulai bab pendahuluan sampai bab penutup, kesimpulan dan saran. Uraian sistematika pembahasan ini dibuat dalam bentuk paragraf bukan hanya sekedar poin per poin.

b. Bab II, Tinjauan Pustaka

Berisi pemikiran dan/atau konsep-konsep yuridis sebagai landasan teoritis untuk pengkajian dan analisis masalah dan berisi perkembangan data dan/atau informasi, baik secara substansial maupun metode-metode yang relevan dengan permasalahan penelitian. Landasan konsep dan teori-teori tersebut nantinya dipergunakan dalam menganalisa setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut.

f. Bab III Hasil dan Pembahasan

Bab III adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian diedit, diklasifikasi, diverifikasi, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian.

g. Bab IV Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang ditulis secara singkat, padat dan jelas sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

h. Bagian Akhir Skripsi

1) Daftar Pustaka

Pada bagian daftar pustaka hanya dituliskan berbagai literatur yang menjadi rujukan karya ilmiah, sedangkan bahan bacaan lain yang tidak menjadi rujukan tidak perlu dimasukkan dalam daftar pustaka. Rujukan-rujukan yang digunakan diutamakan karya ilmiah (buku-buku), Skripsi, tesis, Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang tidak lebih dari 10 tahun sejak masa diterbitkannya kecuali kitab-kitab klasik, kamus dan ensiklopedi. Daftar pustaka dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, misalnya buku, dan penelitian, peraturan perundang-undangan, dan website.

2) Lampiran

Lampiran hanya dibutuhkan bagi karya ilmiah yang tebal dan mempunyai banyak data yang tidak dapat dimasukkan dalam tubuh karya ilmiah. Contoh lampiran yang perlu dimasukkan dalam bagian lampiran ialah foto, Pedoman interview, angket, gambar, bagan, atau bukti-bukti lain yang mendukung.

3) Daftar Riwayat Hidup

Daftar riwayat hidup adalah uraian singkat yang menjelaskan data-data pribadi penulis secara ringkas dan padat. Hal ini membantu penulis untuk membedakan karya ilmiahnya dengan karya ilmiah orang lain yang mungkin memiliki nama dan tema yang sama. **(Contoh Terlampir)**

C. Penulisan Artikel (Pengganti Skripsi)

Ketentuan penulisan artikel berbasis jurnal ilmiah, mulai dari ketentuan jumlah kata atau halaman, jenis dan ukuran

huruf, margin, spasi, metode penulisan daftar Pustaka, sampai pada gaya selingkung pada Tugas Akhir Publikasi Jurnal dengan pembimbingan disesuaikan dengan ketentuan dan gaya selingkung yang berlaku pada masing-masing jurnal ilmiah yang dituju.

D. Sistematika Penulisan Artikel (Pengganti Skripsi)

Terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh calon penulis dalam hal akan membuat artikel berbasis jurnal. Selain harus memperhatikan gaya selingkung yang telah ditetapkan oleh jurnal yang dituju, calon penulis juga harus memperhatikan komponen penting atau unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam sebuah artikel. Perlu diperhatikan bahwa beda jurnal, beda pula gaya penulisannya. Komponen atau unsur-unsur sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut;

1. Judul

Judul pada artikel yang baik adalah judul yang singkat, padat dan jelas. Idealnya dalam judul memuat Objek Formal (masalah), Objek Material (fenomena yang terjadi), dan Konteks (Keterangan).

Contoh judul artikel HKI: “Childfree Pasca Pernikahan: Keadilan Hak-Hak Reproduksi Perempuan Perspektif Masdar Farid Mas’udi dan Al-Ghazali”.

Contoh judul artikel HES: “Resistensi Fatwa DSN-MUI Jawa Timur pada Sistem Paylater”.

Contoh judul artikel HTN: Perbandingan Hak Kebebasan Beragama antara Indonesia dan Majapahit.

2. Nama Penulis

Komponen kedua dalam sebuah artikel adalah nama penulis. Nama penulis ditulis secara lengkap sesuai dengan nama lengkap penulis tanpa menggunakan gelar akademik. Jumlah penulis dalam artikel pengganti skripsi terdiri dari penulis pertama (mahasiswa yang

mengajukan) dan penulis kedua (dosen pembimbing). Penulisan nama-nama penulis dalam artikel jurnal ditulis tepat di bawah judul artikel. Teknis penulisan penulis pertama dan kedua disesuaikan dengan ketentuan template jurnal yang dituju.

3. Afiliasi dan Alamat

Komponen ketiga yang harus ada dalam artikel adalah afiliasi penulis dan alamat afiliasi jika diperlukan oleh jurnal yang dituju. Sebagian jurnal ada yang meminta afiliasi dan alamat afiliasi, namun ada pula yang cukup dengan afiliasi saja. Penulisan afiliasi penulis ini umumnya ditulis tepat di bawah nama penulis dengan format italic atau cetak miring, contoh: *Institut Agama Islam Negeri Madura. Jl. Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan Indonesia*, atau menyesuaikan dengan template jurnal yang dituju.

4. Email Penulis

Komponen keempat yang harus ada dalam artikel adalah alamat email penulis. penulisan alamat email pada umumnya ditulis tepat di bawah afiliasi dan alamat afiliasi penulis. selain email penulis, ada kalanya jurnal meminta email korespondensi. Email korespondensi adalah email salah satu penulis yang melakukan submission ke laman jurnal/OJS (*Open Journal System*) jurnal yang dituju.

5. Abstrak

Komponen kelima yang harus ada dalam artikel adalah abstrak. Pada bagian ini, penulis harus dapat memaparkan secara singkat isi dari artikel yang ditulis. Abstrak yang baik sekurang-kurangnya terdiri dari 150 kata dan maksimal 200 kata yang dapat mencerminkan isi dari artikel yang ditulis mulai dari pemaparan konteks penelitian atau latar belakang, tujuan atau masalah yang ingin dijawab, pendekatan dan metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan, hasil atau temuan penelitian, kesimpulan dan rekomendasi.

6. Kata Kunci

Komponen keenam yang harus ada dalam artikel adalah kata kunci. Setelah penulis memaparkan isi artikel secara ringkas, padat dan jelas dalam abstrak, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kata kunci. Kata kunci dapat diambil minimal tiga kata dari judul atau kata yang sering muncul dan disebutkan dalam artikel.

7. Pendahuluan

Bagian pendahuluan dalam sebuah artikel sekurang-kurangnya terdiri dari fakta sosial, fakta literatur, tujuan, dan argumentasi atau hipotesis. Fakta Sosial merupakan isu atau masalah atau fenomena krusial yang sedang terjadi dan menarik perhatian untuk diteliti. Pada bagian ini, penulis dapat memulai paragraf dengan kalimat yang mengejutkan terkait dengan isu atau fakta sosial yang sedang terjadi. Setelah menguraikan fakta sosial sebagai isu yang akan dibahas, maka penulis dapat melanjutkan paragraf dengan fakta literatur. Uraian fakta literatur dimaksudkan untuk mengidentifikasi kesenjangan atau *gap* yang ada antara fakta sosial dengan fakta literatur yang tersedia.

Penulis dapat memanfaatkan *gap* atau kesenjangan yang ada antara fakta sosial dengan fakta literatur untuk masuk lebih dalam melakukan penelitian yang belum dibahas oleh literatur yang sudah ada perihal fakta sosial atau isu yang sedang terjadi. Setelah penulis dapat mengidentifikasi *gap* atau kesenjangan yang terjadi antara fakta sosial dan fakta literatur yang tersedia, maka penulis dapat menentukan tujuan penulisan artikel yang dilakukan adalah untuk melengkapi kekurangan atau apa yang telah diabaikan oleh peneliti sebelumnya dalam literatur yang sudah ada. Tujuan sebagaimana dimaksud merupakan tujuan umum dari penulisan artikel, adapun tujuan khusus dalam artikel adalah mengacu pada fokus yang akan diteliti. Setelah penulis menentukan tujuan dari artikelnya,

maka pendahuluan dapat ditutup dengan argument atau hipotesis atau jawaban sementara atas masalah atau atas pertanyaan penelitian yang telah ditentukan dalam tujuan.

Jadi secara umum, pendahuluan yang ideal terdiri dari empat paragraf, pertama adalah paragraf yang menguraikan fakta sosial, kedua adalah paragraf yang menguraikan fakta literatur, ketiga adalah paragraf yang menguraikan tujuan, dan yang terakhir adalah paragraf yang menguraikan argument atau hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang telah ditentukan yang kemudian diringkas menjadi judul artikel.

8. Metode

Bagian metode dalam artikel merupakan tempat bagi penulis untuk melaporkan atau mempertanggung jawabkan atau menceritakan apa yang telah dilakukan selama melakukan penelitian, mulai dari menceritakan objek material atau unit analisis yang dipilih, desain penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, sumber data, Teknis pengumpulan data, dan analisis data. Masing-masing komponen sebagaimana dimaksud akan lebih sistematis jika ditulis dalam paragraf terpisah. Jadi, setidaknya ada lima paragraf yang harus ditulis dalam metode pada suatu artikel yang masing-masing paragraf mengacu pada pertanyaan **apa**, **mengapa**, dan **bagaimana**.

Paragraf pertama dimulai dengan mendeskripsikan objek material yang diteliti. Pada bagian ini penulis menjelaskan **apa** objek material yang menjadi unit analisis atau fokus, **mengapa** dipilih, dan **bagaimana** proses seleksinya?

Paragraf kedua, menjelaskan desain penelitian yang digunakan, mulai dari jenis dan pendekatan **apa** yang digunakan? **Mengapa** dipilih, dan **bagaimana** proses kerjanya? Pada bagian ini, tentunya penulis harus

menyesuaikan jenis dan pendekatan yang berlaku dalam metode penelitian hukum.

Paragraf ketiga, menguraikan sumber data yang komponennya dapat berupa informan, responden, atau teks. Pada bagian ini dijelaskan sumber data **apa** yang digali, **mengapa** dipilih, dan **bagaimana** proses seleksinya?

Paragraf keempat, menjelaskan Teknis pengumpulan data yang digunakan, mulai dari Teknis **apa** yang digunakan, **mengapa** dipilih, dan **bagaimana** Teknis tersebut dijalankan?

Paragraf kelima, menjelaskan analisis data dimulai dengan menjelaskan Teknis analisis **apa** yang digunakan, **mengapa** dipilih (tujuan), dan **bagaimana** analisis yang dilakukan?

9. Hasil dan Pembahasan

Hasil harus memaparkan temuan atau bukti-bukti yang didapatkan dari data yang telah diolah sesuai dengan metode yang digunakan. Temuan atau bukti-bukti dalam artikel harus mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan sebagai jawaban atas pertanyaan atau fokus penelitian. Temuan atau bukti yang didapatkan dari data baik primer atau sekunder dapat disajikan dalam bentuk narasi, deskriptif, tabel, gambar, grafik, atau model lainnya yang Teknis pengaplikasiannya disesuaikan dengan ketentuan masing-masing jurnal yang dituju.

Pembahasan berisi tentang analisis atau diskusi temuan atau bukti yang telah dipaparkan pada hasil. Diskusi dapat dimulai dengan memberi makna atas hasil penelitian atau interpretasi hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kontekstualisasi, implikasi dan rencana aksi atas hasil penelitian.

10. Penutup

Penutup berisi sebuah kesimpulan yang hanya

diketahui setelah penelitian dilakukan. Pada bagian ini, penulis dapat menerangkan temuan terpenting yang sifatnya mengejutkan atau tidak terduga, kemudian disusul dengan sumbangan keilmuan atau *novelty*, dan diakhiri dengan keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau mengusulkan arah baru penelitian yang dapat dilakukan oleh pembaca.

11. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka berisi kumpulan referensi atau literatur yang dikutip oleh penulis dalam artikelnya. Mayoritas jurnal terakreditasi mewajibkan penulisnya untuk menggunakan *reference manager* (mendeley, zotero, dan lain-lain) dalam melakukan pengutipan atau sitasi dan dalam daftar pustaka.

BAB IV

FORMAT LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Bagian Awal Laporan Penelitian

Unsur-unsur bagian awal adalah sama untuk semua jenis laporan penelitian, baik hasil penelitian normatif maupun empiris. Sebelum membahas unsur-unsur bagian awal, satu hal yang perlu di- perhatikan yaitu “Judul”. Idealnya, seorang penulis menentukan judul setelah karya tulisnya selesai, karena sebuah judul yang baik adalah judul yang dapat mencerminkan semua isi dan menarik minat pembaca untuk membaca semua isinya.

1. Halaman Sampul

Ditulis sesuai dengan standar penulisan laporan penelitian IAIN Madura yang berisi Judul, Jenis Penelitian/Informasi Penelitian, Nama Peneliti dan NIM (Nomor Induk Mahasiswa), logo IAIN Madura, Fakultas, Institusi, Kota dan Tahun.

2. Halaman Judul

Ditulis sama dengan cover depan yang sesuai dengan standar penulisan laporan penelitian IAIN Madura

3. Halaman Persetujuan

Halaman yang berisi pernyataan penulis bahwa laporan penelitian yang ditulis merupakan hasil karya sendiri (bukan penjiplakan hasil karya orang lain).

4. Halaman Pengesahan

Halaman yang berisi informasi tentang waktu pengesahan laporan penelitian yang ditanda tangani oleh.

5. Abstrak

Abstrak memuat gambaran sangat ringkas dari seluruh hasil penelitian (maksimal 1 halaman). Isi abstrak terdiri dari empat paragraf harus mencakup beberapa hal antara lain: Konteks Penelitian/latar belakang, fokus/rumusan masalah dan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dan hasil penelitian.

6. Kata Pengantar

Bagian pengantar berisi ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperan selama proses pelaksanaan dan penulisan laporan (hasil penelitian). Misalnya, ucapan terima kasih kepada Rektor, Dekan, Ketua Prodi, subjek penelitian dan lain-lain.

7. Daftar Isi

Halaman ini berisi daftar judul halaman, judul bab dan sub-bab berikut nomor urut halaman masing-masing. Sistem pemberian nomor dan derajat penomoran untuk daftar halaman dan bab, disesuaikan dengan kebutuhan, dibuat berurutan mulai dari halaman sampul hingga lampiran-lampiran.

8. Daftar Tabel, Gambar, Lampiran

Halaman daftar tabel, gambar dan daftar lampiran memuat nomor tabel, gambar, lampiran, judul tabel, gambar, lampiran, serta nomor halaman untuk setiap tabel, gambar, dan lampiran. Judul tabel, gambar, dan lampiran harus sama dengan judul tabel, gambar, dan lampiran yang terdapat di dalam teks. Judul tabel, gambar, lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal, antara judul tabel, gambar, lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

9. Pedoman Transliterasi Arab- Latin

Pedoman Transliterasi Arab- Latin pada penulisan karya ilmiah di Fakultas Syariah IAIN Madura berdasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158/Th.1987 dan nomor 0543b/U/1987

B. Bagian Inti Laporan Penelitian

Wilayah penelitian untuk pengembangan disiplin ilmu yang dikaji di Fakultas Syariah dibedakan menjadi dua: wilayah penelitian normatif dan wilayah penelitian empiris. Masing-

masing jenis penelitian tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan format (pengaturan bab dan lain-lain) tertentu. Uraianya adalah sebagai berikut :

1. Laporan Penelitian Hukum Empiris (*Field Research*)

Laporan hasil penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum/hukum Islam yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan (*field research*). Model penelitian ini berkaitan dengan pendapat dan perilaku anggota masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat. Dengan kata lain, penelitian empiris mengungkapkan implementasi hukum yang hidup (*living law*) dalam masyarakat melalui perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Adapun susunan penulisan laporan dalam penelitian empiris yang kualitatif maupun yang kuantitatif adalah sebagai berikut :

a. Bab I, Pendahuluan

1) Konteks Penelitian

Istilah konteks penelitian lebih dikenal dalam penelitian kualitatif yang berbasis *fenomena* dari pada istilah sekedar latar belakang masalah dalam penelitian kuantitatif. Bagian ini memuat uraian tentang fenomena yang sebenarnya di lapangan; yang sedang berlangsung dan unik, untuk tujuan apa penelitian dilakukan. Sehingga mutlak adanya seorang peneliti kualitatif mengadakan penelitian awal kelapangan sebelum merumuskan fokus penelitian.

2) Fokus Penelitian

Fokus adalah hal-hal yang bisa diteliti karakteristiknya hampir sama dengan masalah dalam penelitian kuantitatif sehingga permasalahan dalam penelitian disebut *fokus*, yakni suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor

atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan/menimbulkan tanda tanya, bersifat tentatif, situasional sesuai fenomena yang sebenarnya dan memerlukan pemecahan atau upaya untuk menjawabnya. Setidaknya ada dua maksud mengapa peneliti harus menetapkan fokus; (a) untuk membatasi studi, (b) mengarahkan peneliti dalam membentuk keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan mana yang tidak perlu.

Perumusan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bersifat *tentatif*, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap bisa dilakukan sewaktu peneliti sedang berada di lapangan. Dengan kata lain, walaupun fokus penelitian telah dirumuskan dengan baik, namun karena situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti mengumpulkan data, maka fokusnya bisa berubah. Contoh, Kuntjaraningrat, antropolog terkenal, pada mulanya ingin meneliti kopra rakyat di daerah pantai utara Irian Jaya. Ketika berada di lokasi, ternyata tidak banyak pohon kelapa yang masih produktif dan sarana angkutan serta pemasarannya sudah mundur. Oleh karena itu, ia mengalihkan fokus penelitiannya kepada masalah hubungan kekerabatan yang “renggang.”

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hendak memecahkan masalah. Oleh karena itu bagian ini memuat uraian tentang sasaran apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Isinya berkaitan erat dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian - sebagaimana pada penelitian kuantitatif- dirumuskan dengan kalimat pernyataan.

4) Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau pentingnya penelitian, baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial. Kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, uraian dalam bagian ini berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

5) Definisi Istilah

Bagian ini menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam laporan.

b. Bab II, Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam setiap penelitian sangat diperlukan dalam rangka mencari teori-teori, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka berisi laporan teoretis tentang objek yang diteliti dalam bentuk pengkajian teori secara mendalam. Di dalamnya juga memaparkan argumentasi atas hipotesis yang diajukan dengan cara mengintegrasikan teori (sebagai landasan berfikir) dan temuan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: *Pertama* Menyediakan kerangka konseptual atau kerangka teori untuk penelitian yang direncanakan. *Kedua* Menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian yang lampau yang berhubungan

dengan penelitian yang akan dilakukan. Proses ini menghindari pengulangan (*duplication*) yang tidak disengaja dari penelitian-penelitian terdahulu dan membimbing peneliti pada apa yang perlu diselidiki.

Ketiga Memberikan rasa percaya diri, sebab melalui kajian pustaka semua *konstruk* (konsep yang dapat diamati dan diukur) yang berhubungan dengan penelitian telah tersedia. *Keempat* Memberikan informasi tentang prosedur dan langkah-langkah penelitian yang dipergunakan pada penelitian sebelumnya. *Kelima* Menyediakan temuan-temuan dan kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu yang dapat dihubungkan dengan penemuan dan kesimpulan penelitian yang sedang dilakukan.

Bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu *kepustakaan penelitian* dan *kepustakaan konseptual*. *Kepustakaan penelitian* meliputi laporan-laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan *kepustakaan konseptual* meliputi artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis para ahli yang memberikan pendapat, pengalaman, teori-teori atau ide-ide tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan atas dua kriteria, yaitu (a) prinsip kemutakhiran, dan (b) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran sangat penting karena ilmu berkembang begitu pesat. Sebuah teori mungkin sesuai untuk waktu tertentu, tapi bisa jadi ditinggalkan pada periode berikutnya. Namun demikian, prinsip kemutakhiran ini tidak berlaku untuk penelitian historis, karena pada penelitian jenis ini data-data yang dibutuhkan justru data-data yang telah lampau. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang

terkait dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Dengan demikian, kajian pustaka berisi dua hal, yaitu hasil penelusuran literatur yang relevan dan hasil penelitian terdahulu, yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Bab III, Metode Penelitian

1) Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan jenis atau macam penelitian yang dipergunakan dalam penelitian. Adapun pendekatannya *sosio- legal* yang biasa digunakan dalam jenis penelitian empiris. Misalnya; jenis penelitian empiris kualitatif dengan menggunakan pendekatan *sosio- legal*.

2) Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti harus diungkapkan secara eksplisit dalam laporan penelitian, dan perlu pula dijelaskan apakah peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu dijelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti atau tidak oleh informan.

3) Lokasi Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang karakteristik lokasi penelitian, alasan memilih lokasi dan bagaimana peneliti memasuki lokasi. Karakteristik lokasi hendaknya diuraikan dengan jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik, peta lokasi, struktur

organisasi, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi hendaknya didasarkan pada pertimbangan ilmiah (keunikan, kemenarikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih), sehingga kurang tepat apabila alasan yang dikemukakan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di lokasi tersebut, atau peneliti telah mengenal orang-orang yang menjadi sasaran penelitian.

4) Sumber Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis data, sumber data dan Teknis penjarangan data. Uraianannya meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan tersebut, dan dengan cara bagaimana data didapat, sehingga kredibilitas data yang diperoleh terjamin. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Tujuan pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan generalisasi sebagaimana pada penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informasi dan waktu.

5) Prosedur Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan tentang Teknis pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu dikemukakan pula waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

6) Analisis Data

Ada perbedaan antara analisis data dalam penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan setelah data terkumpul, sedangkan pada penelitian kuantitatif analisis data dilakukan selama dan setelah data terkumpul. Pada bagian ini perlu diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini meliputi pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Uraikan pula Teknis- Teknis analisis yang digunakan, misalnya analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema.

7) Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya, dengan menggunakan Teknis-Teknis perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (Teknis memperoleh keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori).

8) Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai pada penulisan laporan penelitian.

d. Bab IV, Paparan Data, Temuan Penelitian, dan Pembahasan

1) Paparan Data

Paparan data memuat uraian tentang data yang diperoleh di lapangan. Uraiannya disesuaikan

dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta pelaporan informasi lainnya (misalnya yang berasal dari Profil lokasi penelitian, dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran).

2) Temuan Penelitian

Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk, pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data serta dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

3) Pembahasan

Bagian ini memuat gagasan penelitian, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan.

e. Bab V, Penutup (Kesimpulan dan Saran)

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan, melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jumlah poin dalam kesimpulan harus sesuai dengan jumlah fokus penelitian. Saran adalah usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti demi kebaikan masyarakat, dan usulan atau anjuran untuk penelitian berikutnya di masa-masa mendatang. Isi saran dapat dihubungkan dengan kegunaan penelitian.

2. Laporan Penelitian Hukum Normatif (*Library Research*)

Penelitian hukum normatif adalah penelitian hukum/hukum Islam yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka (*library research*). Penelitian hukum normatif ini mencakup :

- a) penelitian terhadap asas-asas dan atau kaidah hukum Islam maupun hukum positif atau keduanya;
- b) penelitian terhadap sistematika hukum, baik hukum Islam maupun hukum positif atau keduanya;
- c) penelitian terhadap taraf sinkronisasi vertikal dan horizontal;
- d) perbandingan hukum, baik hukum Islam maupun hukum positif atau keduanya; dan
- e) sejarah hukum, baik hukum Islam maupun hukum positif atau keduanya.

Susunan penulisan laporan dalam penelitian normatif (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, dibuat per bab dengan susunan sebagai berikut :

a. Bab I, Pendahuluan

1) Latar belakang masalah

Latar belakang masalah menjadi ruang penulis menyampaikan urgensi penelitiannya. Terdapat dua model cara membuat latar belakang masalah, yakni model piramida dan model piramida terbalik. Latar belakang masalah dengan model piramida adalah latar belakang yang ditulis dengan mendahulukan masalah inti penelitian yang kemudian selanjutnya diteruskan dengan uraian yang lebih luas cakupannya. Model seperti ini menganut logika induktif dengan menguraikan hal-hal khusus (data spesifik/kasus) baru kemudian hal-hal yang umum (teori).

Model kedua adalah piramida terbalik. Model yang menggunakan logika deduktif ini nampaknya lebih populer di kalangan mahasiswa dengan cara

menguraikan hal-hal yang bersifat umum (teori) yang diikuti dengan hal-hal khusus (data spesifik/kasus). Kedua model ini tidak lepas dari kelaziman latar belakang masalah yang sering mencerminkan adanya gap antara teori umum dan teori khusus atau teori dan kasus tertentu.

2) Rumusan masalah

Masalah yang dirumuskan harus spesifik, jelas, singkat, dan padat yang dirumuskan dalam kalimat tanya atau diawali dengan kata tanya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian memiliki arah yang jelas dan mampu menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah secara lengkap dan matang.

3) Tujuan penelitian

Tujuan penelitian harus jelas dan tegas serta memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah. Tujuan juga bisa menjelaskan hasil yang akan dicapai yang dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan pada rumusan masalah di atas. Jumlah tujuan penelitian selalu identik dengan banyaknya jumlah masalah yang dirumuskan.

4) Manfaat penelitian

Pada intinya, manfaat penelitian menguraikan kegunaan dan kontribusi hasil penelitian, menjelaskan kegunaan dan manfaat penelitian untuk kepentingan pengembangan teori dan/atau praktek, dan pendidikan, juga menjelaskan kegunaan dan manfaat penelitian bagi masyarakat dan dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Umumnya, manfaat penelitian dibuat dalam dua kategori, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berupa manfaat hasil penelitian yang dikaitkan dengan pengembangan

ilmu ke depan sedangkan manfaat praktis dimaksudkan untuk menggambarkan manfaat hasil penelitian yang dapat langsung dirasakan atau digunakan, baik oleh penulis sendiri maupun pihak lain atau instansi yang berkaitan dengan topik penelitian.

5) Metode Penelitian

Metode penelitian ini setidaknya mencakup 4 (empat) hal sebagai berikut.

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan jenis atau macam penelitian yang di pergunakan dalam penelitian ini. Misalnya; jenis penelitian ini normatif kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang dipilih sesuai dengan pendekatan-pendekatan penelitian normatif.

b) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Dalam penelitian normatif, pendekatan yang dapat dipergunakan antara lain;

(1) Pendekatan perundang-

undangan/teks (*statute/text approach*) yang menelaah teks- teks atau kaidah-kaidah hukum Islam atau peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan isu hukum yang sedang diteliti. Terkadang pendekatan ini disebut pendekatan *Qur'an-Hadis (Shari'a Approach)* bila yang menggunakan Qur'an dan hadis sebagai pijakan dasar.

(2) Pendekatan kasus (*case approach*) menelaah kasus-kasus yang telah menjadi putusan

pengadilan, baik pengadilan negeri atau pengadilan agama, yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

- (3) Pendekatan historis (*historical approach*) menelaah latar belakang dan perkembangan pengaturan mengenai isu hukum yang dihadapi. Hal ini bisa menggunakan pendekatan *tarikh tasyri'* untuk mendalami hukum Islam.
- (4) Pendekatan Komparatif (*comparative approach*) menelaah hukum dengan membandingkan undang-undang suatu negara dengan undang-undang negara lain mengenai hal yang sama atau membandingkan hukum adat atau peraturan daerah satu wilayah dengan wilayah lain dalam satu negara. Pendekatan komparatif ini juga mencakup perbandingan madzhab dan aliran agama.
- (5) Pendekatan konseptual (*conceptual approach*) menelaah konsep yang beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin yang berkembang dalam ilmu hukum dan agama.

c) Jenis data

Dalam penelitian normatif, data yang dapat digunakan adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari informasi yang sudah tertulis dalam bentuk dokumen. Istilah ini sering disebut sebagai bahan hukum. Bahan hukum dibedakan menjadi tiga jenis, yakni bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Bahan hukum primer merupakan data penelitian yang menjadi bahan

utama dalam penelitian, seperti teks-teks hukum yang tertulis dalam al- Qur'an dan hadis, kaidah-kaidah fiqh yang termaktub dalam kitab-kitab imam madzhab, dan atau jenis-jenis peraturan perundang-undangan. Adapun bahan hukum sekunder adalah data yang bersifat sebagai pen dukung dalam penelitian, misalnya beberapa buku yang menjelaskan tentang penafsiran undang-undang atau ayat al- Qur'an. Adapun bahan hukum tersier adalah data penelitian yang bersifat penunjang, seperti kamus dan ensiklopedia.

d) Metode pengumpulan data

Dalam bagian ini dijelaskan urutan kerja, alat, dan cara pengumpulan data primer maupun sekunder yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian, karena masing-masing pendekatan memiliki prosedur dan Teknik yang berbeda. Metode pengumpulan bahan hukum primer dalam penelitian normatif antara lain dengan melakukan penentuan bahan hukum, inventarisasi bahan hukum yang relevan, dan pengkajian bahan hukum.

e) Metode pengolahan data

Pada bagian pengolahan data dijelaskan tentang prosedur pengolahan dan analisis bahan hukum, sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan. Pengelolaan data biasanya dilakukan melalui tahap-tahap: pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*) dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

Analisis bahan hukum, dalam menganalisis bahan hukum peneliti harus menyesuaikan

dengan metode dan pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian hukum normatif, langkah atau kegiatan analisisnya mempunyai sifat yang spesifik karena menyangkut syarat-syarat normatif yang harus dipenuhi dari hukum itu, yaitu :

- (1) Tidak menggunakan statistik (karena merupakan pengkajian yang sifatnya murni hukum).
- (2) Teori kebenarannya pragmatis (dapat dipergunakan secara praktis dalam kehidupan masyarakat).
- (3) Sarat nilai (merupakan sifat yang spesifik dari penelitian ilmu hukum).
- (4) Harus dengan teori yang relevan.

f) Penelitian terdahulu

Sub bab ini berisi informasi tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku atau artikel jurnal yang sudah diterbitkan maupun masih berupa disertasi, tesis, atau laporan yang belum diterbitkan; baik secara substansial maupun metode-metode, mempunyai keterkaitan dengan permasalahan penelitian guna menghindari duplikasi dan selanjutnya harus dijelaskan atau ditunjukkan keorisinilan penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, disarankan disajikan dalam bentuk tabel.

g) Sistematika pembahasan

Sub bab ini menguraikan tentang logika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian mulai bab pertama pendahuluan sampai bab penutup, kesimpulan dan saran.

Uraian sistematika pembahasan ini dibuat dalam bentuk paragraf bukan hanya sekedar poin per poin.

b. Bab II, Tinjauan Pustaka

Berisi pemikiran dan/atau konsep-konsep yuridis sebagai landasan teoritis untuk pengkajian dan analisis masalah dan berisi perkembangan data dan/atau informasi, baik secara substansial maupun metode-metode yang relevan dengan permasalahan penelitian. Landasan konsep dan teori-teori tersebut nantinya dipergunakan dalam menganalisa setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut.

c. Bab III Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian diedit, diklasifikasi, diverifikasi, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

d. Bab IV, Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang ditulis secara singkat, padat dan jelas sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

e. Bagian Akhir Laporan Penelitian

1) Daftar Pustaka

Pada bagian daftar pustaka hanya dituliskan berbagai literatur yang menjadi rujukan karya ilmiah, sedangkan bahan bacaan lain yang tidak menjadi rujukan tidak perlu dimasukkan dalam daftar pustaka. Apabila rujukan yang digunakan berupa majalah, surat kabar, artikel, buku, dan ensiklopedi, maka masing-masing dibedakan cara penulisannya dimulai dari buku, ensiklopedi, jurnal, artikel/makalah, majalah, dan surat kabar.

2) Lampiran

Lampiran hanya dibutuhkan bagi karya ilmiah yang

tebal dan mempunyai banyak data yang tidak dapat dimasukkan dalam tubuh karya ilmiah. Contoh lampiran yang perlu dimasukkan dalam bagian lampiran ialah foto, Pedoman interview, angket, gambar, bagan, atau bukti-bukti lain yang mendukung.

3) Daftar Riwayat Hidup

Daftar riwayat hidup adalah uraian singkat yang menjelaskan data-data pribadi penulis secara ringkas dan padat. Hal ini membantu penulis untuk membedakan karya ilmiahnya dengan karya ilmiah orang lain yang mungkin memiliki nama dan tema yang sama. Daftar riwayat hidup dapat dibuat dalam bentuk uraian paragraf atau poin per poin sesuai dengan selera penulis. Rujukan yang digunakan adalah karya ilmiah (buku-buku) yang tidak lebih dari 10 tahun sejak masa diterbitkannya kecuali kitab-kitab klasik, kamus dan ensiklopedi.

BAB V

TEKNIS PENULISAN KARYA ILMIAH

A. Jenis Kertas

Kertas yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ialah kertas HVS putih 70 miligram berukuran A4 (21 cm X 29,7 cm). Adapun cover skripsi menggunakan kertas tebal (*hard cover*) berwarna menyesuaikan dengan warna masing-masing prodi; HKI, HES, dan HTN. Sedangkan untuk warna cover laporan penelitian menyesuaikan dengan ketentuan dari penyelenggara penelitian.

B. Margin

Pengetikan dilakukan hanya satu wajah kertas, tidak timbal balik, dengan menggunakan ukuran margin standar berikut ini:

1. Bagian atas 4 cm
2. Bagian bawah 3 cm
3. Bagian kiri 4 cm
4. Bagian kanan 3 cm.

Ketentuan ini digunakan untuk setiap halaman, termasuk halaman bertajuk, seperti kata pengantar, daftar isi, dan awal bab.

C. Jenis Huruf dan Penulisan

1. Huruf latin

- a. Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah yang menggunakan huruf latin adalah Times New Roman, dengan ukuran 12 pts untuk *Body Text* dan Times New Roman, dengan ukuran 10 pts untuk *Foot Note*,
- b. Spasi antar baris yang digunakan dalam Skripsi atau Penelitian adalah 2 spasi untuk *Body Text*, sedangkan untuk *Footnote* adalah 1 Spasi
- c. Spasi antar baris yang digunakan dalam Proposal Skripsi atau Penelitian dan Makalah adalah 1,5 spasi untuk *body text*, sedangkan untuk *Footnote* adalah 1 Spasi

2. Huruf arab

- a. Penulisan Karya ilmiah yang menggunakan Huruf

- Arab, menggunakan jenis huruf Traditional Arabic dengan ukuran 16 pts untuk *Body Text*, sedangkan untuk *Foot Note* menggunakan Traditional Arabic 12 pts.
- b. Spasi antar baris yang digunakan adalah 1 Spasi untuk *Body Text*, sedangkan untuk *Foot Note* adalah 1 Spasi.
 - c. Penulisan nama orang dan nama kota jika bisa ditulis menggunakan tulisan Arab Pegon atau tetap ditulis sebagaimana aslinya menggunakan huruf latin.
3. Penggunaan Huruf Kapital, Huruf Tebal dan Huruf Miring
- a. Penulisan Judul dan Nama Lembaga di halaman judul dan halaman cover menggunakan Huruf Kapital semua dan cetak tebal (***Bold***).
 - b. Penulisan Judul dalam tajuk Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan lain-lain menggunakan Huruf Kapital semua dan tetap menggunakan Times New Roman 12 dan cetak tebal (***Bold***).
 - c. Penulisan Bab dan Judul Bab menggunakan Huruf Kapital semua dan cetak tebal (***Bold***).
 - d. Penulisan sub judul menggunakan huruf kapital hanya pada awal setiap kata dan cetak tebal (***Bold***).
 - e. Huruf kapital juga digunakan untuk awal kata yang terletak di awal kalimat, setelah tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru.
 - f. Nama Orang, Nama Agama, Nama Kota, Nama Provinsi, Nama Pulau, Nama Gunung, dan seterusnya juga menggunakan Huruf Kapital pada awal katanya sesuai dengan ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
 - g. Penulisan Kata Asing dan Bahasa Daerah (Arab, Inggris, Jawa, Madura, Ambon, Batak, Melayu, dan sebagainya), serta kata yang berasal dari Transliterasi

Arab menggunakan miring (*italic*).

4. Penulisan Bab

- a. Bab baru di dalam karya ilmiah, selain artikel dan makalah, selalu dimulai pada halaman baru.
- b. Penulisan Bab dengan Judul Bab berjarak 2 spasi yang diletakkan di bagian tengah (*center*).
- c. Penulisan Judul Sub Bab diletakkan pada *margin* kiri, dengan jarak 4 spasi dari Judul Bab, dan antara Judul Sub Bab dengan baris berikutnya tetap berjarak 2 spasi.
- d. Penulisan Judul Sub Bab baru dengan baris terakhir pada Sub Bab sebelumnya berjarak 4 spasi.

D. Penulisan Paragraf, Kutipan Langsung, Terjemahan, dan Abstrak

1. Awal paragraf dalam teks ditulis menjorok ke dalam berjarak 1,5 cm (tujuh ketukan) dari *margin* kiri, sedangkan *margin* kanan tetap lurus (*justify*), sedangkan baris-baris selanjutnya dalam paragraf harus lurus tepi kiri dan kanannya (*justify*).
2. Kutipan langsung yang berjumlah 2 - 4 baris tetap 2 spasi, sedangkan yang berjumlah 5 baris atau lebih berjarak 1 spasi. Berbeda dari body teks, kutipan langsung yang berjumlah lima baris atau lebih selain ditulis dengan satu spasi, semua paragrafnya menjorok ke dalam 5 ketukan dari *margin* kiri dan kanan. Jarak antara kutipan langsung dari bagian atas dan bawah *body* teks diberi jarak 2 spasi.
3. Penulisan terjemahan al-Qur'an dan Hadits atau teks asing lainnya sama dengan penulisan kutipan langsung, jika berjumlah 2 - 4 baris tetap 2 spasi, sedangkan yang berjumlah 5 baris atau lebih berjarak 1 spasi. Berbeda dari body teks, terjemahan yang berjumlah lima baris atau lebih selain ditulis dengan satu spasi, semua paragrafnya juga ditulis dengan menjorok ke dalam 5 ketukan dari *margin* kiri dan kanan. Jarak antara terjemahan dari bagian atas

dan bawah *body* teks diberi jarak 2 spasi.

4. Teks dalam tabel berjarak satu spasi, sedangkan Judul Tabel dan gambar (jika ada dalam *body* teks) ditulis berjarak 3 spasi dari teks di atas dan di bawahnya.
5. Penulisan abstrak antar barisnya juga berjarak 1 spasi, hanya saja *margin* kanan dan kiri tetap berbanding lurus dengan *body* teks, kecuali awal paragraf yang menjorok ke dalam 1,5 cm.

E. Penomoran

1. Penomoran untuk halaman awal skripsi yang meliputi halaman judul, pengantar, daftar isi dan lain-lain menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya), dengan menggunakan Times New Roman 12, yang diletakkan di bawah tengah.
2. BAB I Pendahuluan hingga bagian akhir karya ilmiah menggunakan nomor Arab (1, 2, 3, dan seterusnya).
3. Peletakan Nomor Halaman *body* teks diletakkan di bagian atas kanan, kecuali halaman yang mempunyai Bab dan Judul bab diletakkan di bagian bawah tengah.
4. Penomoran bab menggunakan angka Romawi besar (I, II, III, dan seterusnya),
5. Penomoran sub bab menggunakan huruf kapital (A, B, C, D, dan seterusnya),
6. Penomoran anak sub bab menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya).
7. Penomoran berikutnya menggunakan huruf alfabet kecil (a, b, c, d, dan seterusnya), dilanjutkan penggunaan angka romawi dengan kurung tutup lalu koma (contoh: 1), 2), 3),..... dan seterusnya), berikutnya menggunakan huruf Alfabet dengan kurung tutup lalu koma (contoh: a), b), c), d), dan seterusnya).
8. Penomoran *footnote* ditulis dengan menggunakan angka arab (1, 2, 3, 4, dan seterusnya) dengan tidak menggunakan titik dan spasi setelahnya.

BAB VII CATATAN KAKI, DAFTAR PUSTAKA DAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

A. Catatan Kaki

Catatan kaki (*footnote*) adalah salah satu dari tiga Teknis penulisan yang bisa dipakai untuk menandai sumber data. Di samping catatan kaki, terdapat dua Teknis penulisan lain, yaitu catatan akhir (*endnote*), catatan tengah (*midlenote/innote*), dan catatan tubuh (*bodynote*). Pada prinsipnya catatan kaki dan catatan akhir sama, kecuali pada letaknya, dimana catatan kaki terletak di bagian bawah setiap halaman, sedangkan catatan akhir terletak di bagian belakang. Dibandingkan dengan catatan akhir, catatan kaki lebih praktis, sebab pembaca bisa langsung mengetahui identitas sumber yang disebutkan dalam halaman yang sama dengan kutipan. Di samping itu, catatan kaki juga dapat memberikan penjelasan penting yang dianggap akan mengganggu apabila dimasukkan pada tubuh tulisan. Karena itu, karya ilmiah cenderung lebih banyak menggunakan model catatan kaki, dibandingkan dengan dua model yang lain tadi. Dengan pertimbangan seperti itu, maka catatan kaki dipilih sebagai Teknis yang diberlakukan dalam kegiatan penulisan karya ilmiah seperti artikel (untuk jurnal al-ihkam, al-manhaj dan Al-Huquq), makalah (yang dipresentasikan dan tugas akademik mahasiswa), proposal skripsi, skripsi, proposal penelitian, dan laporan penelitian di Fakultas Syariah IAIN Madura.

Tata cara penulisan catatan kaki (*footnote*) dalam karya tulis ilmiah dilingkungan Fakultas Syariah ini mengikuti salah satu *style* penulisan *international citation*, yaitu: *Turabian 8th edition (full note no ibid)*, penulisan tersebut bisa ditulis menggunakan *reference manager Mendeley* atau *Zotero* atau ditulis secara manual, dengan mengikuti tata cara penulisan

dibawah ini.

1. Penulisan Nomor dan Spasi

Nomor *footnote* menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya) di bawah garis yang memisahkan antara tubuh teks dengan *footnote*. Jarak antara satu nomor dengan nomor berikutnya dan antara nomor dengan garis pemisahannya di beri jarak satu spasi. Nomor *footnote* pada masing-masing bab diawali dari angka 1, 2, 3, dan seterusnya, dimana setiap nomor lurus dengan tubuh teks, tidak menjorok ke dalam, dan tidak diberi titik dan tidak adaspasi. Contoh:

¹Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2019), 45.

2. Penulisan Nama, Judul Buku, Kota Penerbit, Nama Penerbit, Tahun dan Halaman

Nama penulis dalam *footnote* ditulis langsung setelah nomor *footnote* (tanpa spasi) sebagaimana susunan nama aslinya, tidak mendahulukan nama akhir (*last name*), tanpa titel, lalu diikuti koma (,) dan spasi.

Judul buku ditulis setelah nama penulis dengan menggunakan cetak miring, lalu diikuti koma, setelah itu diikuti buka kurung, kota penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, tutup kurung, koma, spasi, halaman buku yang dikutip, ditulis dengan menggunakan huruf diakhiri titik. Perhatikan contoh berikut:

¹Ahmad Faidi, *The Spirit of Islamic Law; Membongkar Cara Berhukum Statis Menuju hukum Islam Dinamis* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), 24.

Apabila sumber rujukan merupakan karya bersama (bunga rampai) dan diedit oleh lebih dari dua orang atau lebih, maka cara penulisannya dimulai dari nama editor, koma, kurung buka, eds, titik, kurung tutup, koma, spasi, judul buku dan seterusnya. Perhatikan contoh berikut ini:

²Yvonne Yazbeck Haddad dan Barbara Freyer Stowasser (eds), *Islamic Law and the Challenges of Modernity* (Oxford: Altamira Press, 2004), 47.

3. Cara Penulisan Dua Sumber

a. Satu Footnote dari Dua Buku oleh Penulis yang Berbeda
Apabila rujukan dalam satu nomor *footnote* terdiri

dari dua buku dengan penulis yang berbeda, maka cara penulisan- sumber kedua dipisah dengan “titik koma.” Perhatikan contoh yang benar berikut ini:

¹Ummi Supraptiningsih, *Pengantar Ilmu Hukum* (Pamekasan: STAIN Press, 2003), 24; Ere Hariyanto, *Pengantar Tata Hukum Indonesia* (Pamekasan: STAIN Press, 2010), 121.

b. Satu Footnote dari Dua Buku oleh Penulis yang Sama
Apabila rujukan dalam satu nomor *footnote* terdiri

dua buku dari penulis yang sama, maka cara penulisan buku kedua- dipisah dengan “titik koma” untuk memisahkan yang menjadi bagian dari identitas penulis yang sama dengan sebelumnya.

¹M. Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 45; M. Yahya Harahap, *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan Agama* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1990), 89.

c. Sumber Buku yang Sama dalam Nomor Footnote yang Berurutan

Jika kutipan sumber diambil dari penulis dengan judul buku yang sama, yang sudah dikutip sebelumnya dan tidak diselingi oleh kutipan sumber lain, langsung mengikuti kutipan pertama, maka kutipan kedua ditulis dengan nama terakhir pengarang, koma, dua judul buku, koma, spasi, nomor halaman, dan titik (tidak boleh ditulis dengan menggunakan kata ***Ibid***). Perhatikan contoh berikut :

¹Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 35.

²Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah*, 35.

Walaupun kutipan dipisahkan oleh kutipan buku yang lain pada nomor berikutnya, maka kutipan kedua tersebut tetap sama dengan yang tidak dipisah kutipan lain ditulis dengan nama terakhir pengarang, koma, judul buku, koma, spasi, nomor halaman, dan titik (tidak boleh menggunakan ***Op.Cit***). Perhatikan• contoh berikut :

¹M. Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 45;

²Mahmoud Mohamed Taha, *The Second Message of Islam* (New York: Syracuse University Press, 1996), 121.

³Harahap, *Tujuan Komplikasi Hukum Islam*, 98.

4. Cara Penulisan Berbagai Sumber

a. Sumber dari Buku

Buku rujukan/sumber ditulis dengan cara judul

buku ditulis miring, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik. Perhatikan contoh yang benar berikut ini:

¹Khaled Abou El Fadl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), 24.

Apabila sumber rujukan mempunyai juz, volume, atau cetakan, maka cara penulisannya secara berurutan, nama pengarang, koma, judul buku, koma, juz, koma, volume, cetakan ke, kurung buka, nama kota, titik dua, penerbit, koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, halaman. Perhatikan contoh berikut:

¹Taqy al-Dîn Abu Bakr Muḥammad al-Husayniy, *Kifâyat al-Akhyâr fi Hill Ghâyat al-Ikhtishâr*, Juz II (Bandung: Syirkah al-Ma'ârif li al-Thab' wa al-Nashr, 1990.), 37.

²Muhammad Abd al-Bâqiy bin Yûsuf al-Zarqâniy al-Mishriy, *Syarh al-Zarqâniy 'alâ Muwaththa' al-Imâm Mâlik*, Juz III, Cet. I, (Beirût: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990), 161.

³Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, Edisi X (London: The Macmillan Press Ltd., 1974), 26.

Apabila sumber rujukan tidak mempunyai identitas kota dan tahun, maka cara penulisannya secara berurutan nama pengarang, koma, judul buku, koma, juz, koma, volume, kurung buka, cetakan ke, titik koma, t.t., titik dua, penerbit, koma, t.th., kurung tutup, koma, halaman. Perhatikan contoh berikut:

¹Muhammad ibn Aliy bin Muhammad al-Syaukâniy, *Nayl al-Awthâr: Syarh Muntaq al-Akhhâr min Ahâdîth Sayyid al-Akhyâr*, Juz IV (t.t.: Dâr al-Fikr, t.th.), 227.

Apabila sumber rujukan tidak mempunyai identitas kota dan penerbit, tetapi mempunyai tahun, maka cara penulisannya secara berurutan nama pengarang, koma, judul buku, koma, cetakan ke, kurung buka, t.t., titik dua, t.p., koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, halaman. Perhatikan contoh berikut:

¹Ahmad Amîn, *Fajr al-Islâm*, Cet. XI, (t.t. : t.p., 1975), 4-8.

b. Sumber dari Buku Terjemah

Apabila sumber atau rujukan diambil dari buku terjemahan, maka nama pengarang dan judul aslinya perlu disebutkan, lalu nama penerjemah dan judul dalam bahasa Indonesianya. Perhatikan contoh berikut:

¹Muhammad Arkoun, *Rethinking Islam*, terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 100.

c. Sumber dari Skripsi/Tesis/Disertasi yang Belum Diterbitkan

Kutipan yang diambil dari tesis magister atau disertasi doktor yang tidak diterbitkan caranya dengan menuliskan nama penulis tesis atau disertasi, koma, tanda kutip buka, judul tesis atau disertasi (ditulis biasa tidak miring atau digarisbawahi), tanda kutip tutup, koma, tesis MA atau disertasi doktor (tulis miring atau digarisbawahi), koma, tempat perguruan tinggi, titik dua (:), nama Perguruan tinggi, koma, tahun penulisan tesis atau disertasi, kurung tutup, koma, nomor halaman dan titik.

¹Bisri Affandi, "Shaykh Ahmad al-Shurkati: His Role in al-Irshad Movement", *Thesis MA*, (Montreal: McGill University, 1990), 22.

²Nurcholish Madjid, "Ibn Taymiyya on Kalam and Falsafa: A Problem of Reason and Revelation in Islam", *Disertasi Doktor* (Chicago: Chicago University, 1984), 45.

d. Sumber dari Artikel dalam Jurnal

Kutipan yang diambil dari artikel sebuah jurnal memiliki ketentuan Teknis tertentu. Ketentuan dimaksud adalah menyebutkan nama penulis persis seperti susunan nama aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau bergaris bawah), tanda kutip tutup, koma, nama jurnal (ditulis miring atau digaris bawah), koma, nomor jurnal (memakai angka Arab bukan Romawi), kurung buka, bulan penerbitan (kalau ada), koma, dan tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman diakhiri titik.

¹Moh. Afandi dan Nilna Fauza, "Perjanjian Perkawinan Dalam Menjamin Hak-Hak Perempuan", *Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law*, 2 (Juni, 2020), 1-17.

¹George Makdisi, "The Hanbali School and Sufism," *Humaniora Islamica*, 2 (Januari, 1974), 61.

²Wael B. Hallaq, "A Tenth-Eleventh Century Treatise on Juridical Dialectic," *Muslim World*, 77 (1987), 197-228.

e. Sumber dari Artikel dalam Surat Kabar

Untuk menulis sumber data artikel dari surat kabar

disusun dengan cara; nama penulis, koma, judul artikel dalam tanda petik, koma, nama surat kabar, koma, hari, koma, tanggal bulan dan tahun, koma, halaman, titik. Perhatikan contoh berikut :

¹Ahmad Faidi, “Menyambut kemenangan Rakyat”, Radar Madura, Sabtu, 28 April 2019, 15.

f. Sumber dari Artikel dalam Ensiklopedia

Kutipan yang diambil dari *Encyclopedia* ditulis mulai dari nama penulis *entry*, koma. tanda kutip buka, judul *entry*, tanda kutip tutup, koma, nama editor, ed. (editor), et. al. (jika diperlukan), nama *encyclopedia*, *vol.* (volume) (jika ada), kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbit, kurung tutup, koma nomor halaman dan titik. Perhatikan contoh berikut:

¹A. J. Wensink, “Kufr”, dalam M. Th. Houtsma (ed.) et. al., *The First Encyclopedia of Islam*, Vol. 7 (Leiden: E. J. Brill, 1987), 234.

g. Sumber dari Makalah tidak Diterbitkan

Sumber dari makalah yang tidak diterbitkan, tapi dipresentasikan dalam satu kesempatan ilmiah, maka dimulai dengan menulis nama penulis, judul makalah dalam tanda petik, koma, makalah, kegiatan saat dipresentasikan, koma, tanggal presentasi, kurung buka, kota, titik dua, tempat presentasi, koma, tahun,

kurung tutup, koma, halaman dan titik. Perhatikan contoh berikut:

¹Achmad Fauzi, "Fiqih Dalam Sejarah Peradaban Islam sebagai Pengantar Untuk Tarikh Tasyri'", *Makalah*, disajikan pada Seminar Ilmu Syari'ah, tanggal 2 - 8 Januari (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), 7.

h. Sumber Berita dari Surat Kabar

Apabila ada sumber informasi dari surat kabar selain artikel, hanya berupa kejadian hukum, maka cara penulisannya adalah judul artikel dalam tanda petik, koma, nama surat kabar, koma, hari, koma, tanggal, bulan dan tahun, koma, dan halaman, titik. Perhatikan contoh berikut:

²"KPU Nilai Bukti Penggugat Lemah", Jawa Pos, Selasa, 12 Juli 2010, 16.

i. Sumber dari Website

Untuk menulis sumber artikel dari Website disusun dari nama penulis (jika ada), judul artikel dalam tanda petik, koma, alamat link, tanggal, bulan, dan tahun diakses, titik. Perhatikan contoh berikut:

¹Sulton bin Dolla, "Sejarah pemikiran Ekonomi Islam",
<http://doelmith.wordpress.com/2008/10/09/sejarah-pemikiran-hukum-ekonomi-islam/>, diakses tanggal 13 Juli 2010.

j. Sumber dari Hasil Wawancara

Sumber informasi yang diperoleh dari hasil wawancara (*lihat lampiran petikan wawancara*) diatur dengan menyebutkan nama yang diwawancarai, dalam

tanda kutip menyebut jabatan sosial; bapak, ustadz dan lain-lain, koma, wawancara langsung, koma, kurung buka, tempat wawancara, koma, tahun wawancara, kurung tutup, dan titik. Apabila sumber dari hasil wawancara berikutnya dari sumber yang sama dengan di atasnya maka, penuliasannya dengan menuliskan nama yang diwawancarai, dalam tanda kutip menyebut jabatan sosial; bapak, ustadz dan lain-lain, Perhatikan contoh berikut:

¹Agung Fakhruzy, “Dosen, Wawancara langsung” (Kadur, 2020).

²Kudrat Abdillah, “Penyuluh Agama, Wawancara langsung” (Panglegur, 2019).

³Abdillah, “Penyuluh Agama, Wawancara Langsung”

k. Sumber dari Hasil Observasi

Catatan kaki untuk hasil observasi ditulis sebagai berikut: teks Observasi, koma, lokasi atau tempat dilaksanakannya observasi, koma, tanggal pelaksanaan observasi, titik. Perhatikan contoh berikut:

¹Observasi, di Pasar Keppo, 12 Juni 2024.

l. Sumber dari Hadis

Kutipan dari Hadis harus merujuk pada sumber utama Hadis (Kitab Hadis) dengan cara menuliskan penyusun kitab Hadis/rawi, koma, nama kitab Hadis format italic, koma, juz. nomor, koma, kurung buka kota penerbit, titik dua, penerbit, koma, tahun penerbit, kurung tutup, koma nomor halaman, titik. Perhatikan contoh berikut:

¹ Ahmad bin Hanbal Abu Abdullah As Saibani, Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal, Juz. 1, (Kairo: Muassasah Qartubah, 2000), 379.

Sementara itu, *footnote* dibuat satu spasi dengan

margin kanan dan kiri berbanding lurus dengan *body* teks, tidak dibuat menjorok ke dalam awal paragrafnya. Jarak antara satu nomor dengan nomor berikutnya tetap dibuat satu spasi, tidak boleh diberi jarak antara paragraf sebelum dan sesudahnya. Perlu ditegaskan bahwa setiap nomor *footnote* dan penjelasannya harus berada dalam halaman yang sama.

m. Sumber dari Al-Qur'an Terjemah

Kutipan teks dari terjemahan ayat al-Qur'an ditulis tim penyusun, koma, judul format italic (al-Qur'an dan Terjemahnya), kurung buka kota terbit, titik dua, penerbit, koma, tahun terbit, kurung tutup, koma, nomor halaman, titik. Perhatikan contoh berikut;

¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 2024), 45.

B. Daftar Pustaka

1. Pedoman umum

Semua referensi yang dipakai rujukan penulisan karya ilmiah harus dicantumkan dalam daftar pustaka yang biasanya diklasifikasikan antara sumber primer dan skunder, atau menggunakan klasifikasi berdasarkan buku, jurnal, majalah, surat kabar, makalah, skripsi, tesis atau disertasi. Jika dibedakan berdasarkan yang pertama, maka sumber primer diletakkan pada bagian pertama, kemudian disusul sumber sekunder. Apabila karya ilmiah menggunakan literatur yang banyak, sebaiknya dibagi pada sumber primer dan sekunder, lalu dibedakan atas buku, jurnal, dan seterusnya. Perlu ditegaskan bahwa apabila dalam karya ilmiah menggunakan al-Qur'an sebagai sumber, maka al-Qur'an harus diletakkan- di bagian paling atas. Sedangkan terjemah atau tafsir dimasukkan dalam bagian yang lain. Adapun jarak antar daftar pustaka yang

ada di bawahnya adalah 6 (enam) spasi.

Al-Qur'ân al-Karîm.

Abduh, Muḥammad. *al-Islâm wa al-Mar'ah*. Kairo: al-Qâhirah al-Tsaqâfah al-Arabiyah. 1975.

Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Juz 1 – Juz 30. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1982-1983.

2. Penggunaan Huruf dan Spasi

Huruf yang digunakan dalam daftar pustaka ialah times new roman 12, sama dengan body teks. Secara teknis penulisan daftar pustaka dimulai dari awal (tanpa spasi) dan baris berikutnya menjorok ke dalam sebanyak lima ketukan. Jarak antara baris pertama dan berikutnya satu spasi, sedangkan antar paragraf berjarak satu spasi ditambah indents 6 dari sebelumnya.

3. Penulisan Sumber

a. Penulisan Nama dan Buku

Cara penulisan sumber dalam daftar pustaka berbeda dengan penulisan sumber dalam *footnote*, dimulai dari nama terakhir, koma, nama pertama, titik, judul buku (dicetak miring), titik, volume (jika ada), titik, jilid (jika ada), titik, cetakan (menggunakan angka Arab), titik, kota, titik dua, penerbit, dan tahun terbitan titik. Apabila salah satu identitas yang dimaksud tidak ada, maka cara penulisannya sama dengan pada saat penulisan sumber dalam *footnote*. Perhatikan contoh berikut :

Rachman, Budhy Munawar Rachman (ed.). *Membela Kebebasan Beragama*. Jakarta: LSAF-Paramadina, 2010.

Arkoun, Muhammad. *Rethinking Islam*. Terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Cowie, AP (ed.). *Oxford: Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Edisi 4. Cet. 11. Oxford: Oxford University Press, 1994.

Al-Faruqi, Isma'il Raji. *Tauhid*. Terj. Rahmani Astuti. Cet.1. Bandung: Pustaka, 1988.

Al-Fida', Ali. *al-Bidâyah wa al-Nihâyah*. Jilid 1. Juz 2. Bairut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.

Rasdiana, Andi. "Problematika Hukum Islam dalam Upaya Transformasi ke dalam Hukum Nasional". *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar Sehari Nasional tentang "Kontribusi Hukum Islam dalam Pembinaan Hukum Nasional." Ujungpandang: IAINAlauddin, 1996.

Al-Zarqâniy al-Mishriy, Muḥammad 'Abd al-Bâqiy ibn Yûsuf. *Syarḥ al-Zarqâniy 'alâ Muwaththa' al-Imâm Mâlik*. Juz 3. Cet. 1. Beirût: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah. 1990.

b. Dua Sumber dengan Penulis yang Sama

Apabila dalam daftar pustaka terdapat satu pengarang yang mempunyai dua atau lebih buku, maka pada sumber berikutnya tetap ditulis nama lengkapnya sama dengan cara penulisan sebelumnya. Contoh :

al-Bâhy, Muḥammad. *Langkah Wanita Islam Masa Kini: Gejala-gejala dan Sejumlah Jawaban*. Terj. Fathurrahman. Cet. 13. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

al-Bâhy, Muḥammad. *Wanita Karir Menurut Pandangan Islam*. Terj. Maktum Assalamy. Cet. 1. Jakarta: CV Mutiara Putra Pressindo, 1995.

Gellner, Ernest. *Saints of the Atlas*. Chicago: University of Chicago Press, 1969.

Gellner, Ernest. *Membangun Masyarakat Sipil: Prasyarat Menuju Kebebasan*. Terj. Ilyas Hasan. Cet. I. Bandung: Mizan, 1995.

c. Penulis Bernama Panjang

Jika pengarang buku mempunyai nama yang panjang, maka nama yang diletakkan di bagian depan adalah namayang dikenal (nama masyhurnya), namun apabila ada duanama yang mempunyai nama masyhur yang sama, maka masing-masing diberi nama lain sebagai identitas. Perhatikan contoh berikut :

Al-Alûsi, Abu al-Fadlal Syihâb al-Dîn al-Sayyid Maḥmûd. *Rûḥ al-Ma'âniy fî Tafsîr al-Qur'an al-Adhîm wa al-Sab' al-Matsâniy*. Juz 3. t.t.: Dâr al-Fikr t.th.

Al-Bâqi, Muḥammad Fuâd 'Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâdz al-Hâdits al-Nabawiy*. Juz 2. Leiden: E.J. Brill.

Al-Jurjâwiy, Aliy Aḥmad. *Hikmat al-Tasyrî' wa Falsafatuh*. Juz 2. Beirut: Dâr al-Fikr, 1994.

Al-Qurthûbiy, Abu 'Abd Allah Mu ḥammad ibn Aḥmad. *al-Jâmi' li Aḥkâm al-Qur'an*. Juz 5. Kairo: Dâr al-Kâtib al-'Arabiy, 1967.

d. Pengurutan Nama Penulis

Setiap nama harus diurut berdasarkan atas abjad nama terakhirnya, apabila nama akhirnya diawali dengan "al" (untuk nama-nama Arab), maka nama

setelah “al” yang di- jadikan patokan urutan. Perhatikan contoh berikut:

Bernard, J. *The Female World*. New York: The Free Press, 1981.

Brockelman, Carl (ed.) *History of the Islamic Peoples*. London: Routledge & Kegan Paul, 1980.

Al-Fârûqiy, Ismâ’îl Raji. *Tauhid*. Terj. Rahmani Astuti. Cet. I. Bandung: Pustaka, 1988.

Al-Fida’, ‘Ali. *al-Bidâyah wa al-Nihâyah*. Jilid 1. Juz 2. Beirut: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.th.

e. Pengurutan Nama dengan Dua Penulis

Penulisan daftar pustaka yang ditulis dua orang, maka yang dibalik hanya nama penulis pertama, sedangkan nama kedua ditulis lengkap sesuai aslinya. Perhatikan contoh berikut:

Astuti, Rahmani dan MS. Nasrullah. *The Tao of Islam: Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*. Cet. I; Mizan: Bandung, 1998.

Iskandariyah, Ahmad dan Mushtafa Ananiy. *al-Wasîth fi al-Adab al-‘Arâbî wa Târîkh*. Mesir: Dâr al-Ma’ârif, 1978.

B. Pedoman Transliterasi Arab- Latin

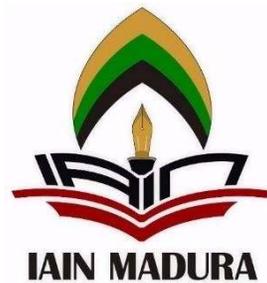
Pedoman Transliterasi Arab- Latin pada penulisan karya ilmiah di Fakultas Syariah IAIN Madura berdasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158/Th.1987 dannomor 0543b/U/1987 **(Terlampir)**

Lampiran 1 : Contoh Halaman Sampul Makalah

**URGENSI TEORI *MAQASID AL-SYARI'AH*
DALAM KONTEKS MODERASI BERAGAMA
DI INDONESIA**

MAKALAH

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah
Fikih Kontemporer, diampu oleh Bapak Dr. Faisal, M. H. I.



Oleh
Mohammad Abid Al-Jabiri
NIM. 2020320227779

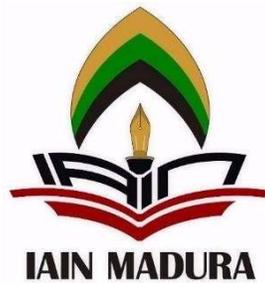
**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
2024**

Fakultas Syariah (83) IAIN Madura

Lampiran 2 : Contoh Halaman Sampul Proposal Skripsi

**URGENSI TEORI *MAQASID AL-SYARIAH*
DALAM KONTEKS MODERASI BERAGAMA
DI INDONESIA**

PROPOSAL SKRIPSI



**Oleh
Mohammad Abid Al-Jabiri
NIM. 2020320227779**

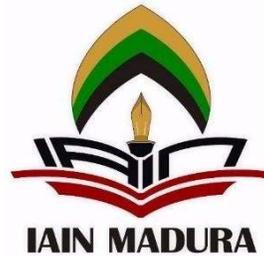
**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
2024**

Pedoman Teknis Penulisan (84) Karya Ilmiah

Lampiran 2 : Contoh Halaman Sampul Skripsi

**SISTEM PEMERINTAHAN INDONESIA
PERSPEKTIF PEMIKIRAN PARTAI POLITIK ISLAM**

SKRIPSI



**Oleh Ahmad Hassan
NIM. 2020320227779**

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
2024**

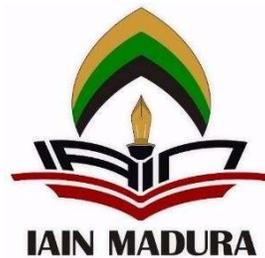
Fakultas Syariah (85) IAIN Madura

Lampiran 3 : Contoh Halaman Judul Skripsi

**PERKAWINAN *BHISAN KATEDUNGAN*
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

SKRPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Madura untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
program Sarjana Hukum



**Oleh Mohammad Hilal
NIM.2020320227779**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
2024**

Pedoman Teknis Penulisan (**86**) Karya Ilmiah

Lampiran 4 : Contoh halaman persetujuan Proposal Skripsi

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi berjudul “Konsep *Imamah* dalam Pemikiran Al-Mawardi dan Relevansinya Terhadap Tata Kelola Pemerintahan Di Indonesia”, yang disusun oleh Mohammad Hendriyanto telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pamekasan, 27 Maret 2024
Pembimbing,

Abdul Mukhit, M. H. I.
NIP. 19790409 200901 1 006

Lampiran 5 : Contoh halaman persetujuan Skripsi

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Konsep *Imamah* dalam Pemikiran Al-Mawardi Dan Relevansinya Terhadap Tata Kelola Pemerintahan Di Indonesia”, yang disusun oleh Mohammad Hendriyanto telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pamekasan, 27 Maret 2024
Pembimbing,

Abdul Mukhit, M. H. I.
NIP. 19790409 200901 1 006

Lampiran 6 : Contoh halaman pengesahan Proposal Skripsi

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi berjudul “Konsep *Imamah* dalam Pemikiran Al-Mawardi Dan Relevansinya Terhadap Tata Kelola Pemerintahan Di Indonesia”, yang disusun oleh Mohammad Hendriyanto, telah diuji dalam sidang ujian Prposal Skripsi pada tanggal 16 Maret 2020.

Pembimbing,

Penguji,

Abdul Jalil, M.H.I

Hosen, M.H.I

Lampiran 7 : Contoh halaman pengesahan Skripsi

PENGESAHAN SKRIPSI

Proposal Skripsi berjudul “Konsep *Imamah* dalam Pemikiran Al-Mawardi Dan Relevansinya Terhadap Tata Kelola Pemerintahan Di Indonesia”, yang disusun oleh Mohammad Hendriyanto, telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi pada tanggal 16 Maret 2024.

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Erie Hariyanto, M.H. (Ketua) ()
2. Abdul Jalil, M.H.I. (Anggota) ()
3. Bhismodi Tri Wahyu F, M.H. (Anggota) ()

Mengesahkan;
Dekan Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Madura

Prof. Dr. Siti Musawwamah, M. Hum.
NIP. 19650815 199803 2 001

Lampiran 8 : Contoh abstrak

Arkan Muhammad Rayner, 08220013, *Tinjauan Putusan Perkara Nomor 882/Pdt.G/2010/PA.Sit Perspektif Undang-Undang Nomor 30 Tahun 1999*. Skripsi, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Bhismodi Tri Wahyu Faizal, M.H.

Kata Kunci: Putusan Perkara, Gugatan Perkara, Arbitrase Syariah

Pengadilan Agama Bangkalan telah mengeluarkan putusan yang kontroversial dalam sengketa ekonomi syariah antara nasabah dengan lembaga keuangan syariah yang terekam dalam putusan perkara Nomor 882/Pdt.G/2010/PA.Sit. Sengketa yang semestinya berada di bawah kewenangan Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS). Namun faktanya, sengketa tersebut diperiksa dan diputus di Pengadilan Agama Bangkalan. Hal ini tentu tidak sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa.

Ada dua rumusan masalah penelitian ini, yaitu; *pertama*, mengapa Pengadilan Agama Bangkalan menerima dan mengabulkan perkara nomor 882/Pdt.G/2010/PA.Sit.? *kedua*, bagaimana tinjauan perkara Nomor 882/Pdt.G/2010/PA.Sit. perspektif Undang-undang Nomor 30 Tahun 1999?

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif yang bertumpu pada sumber data sekunder yaitu berkas putusan perkara Nomor 882/Pdt.G/2010/PA.Sit dan Undang-undang Nomor 30 Tahun 1999 sebagai bahan hukum primer serta kamus hukum dan ensiklopedia hukum sebagai bahan hukum tersier. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dan kasus (*case approach*), kemudian data dianalisis secara deskriptif analitik.

Hasil penelitian adalah *pertama*, alasan pengadilan agama Bangkalan menerima, memeriksa dan memutus perkara Nomor 882/Pdt.G/2010/PA.Sit. didasarkan pada tiga pertimbangan hakim, yaitu 1) tidak adanya ekspesi atau keberatan yang diajukan oleh pihak tergugat atas inisiatif penggugat yang membawa sengketa ke Pengadilan Agama Bangkalan, 2) jumlah harta yang disengketan tidak terlalu besar, 3) jarak kantor Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS) yang sangat jauh dari tempat tinggal para pihak, *kedua*, berdasarkan Undang-undang Nomor 30 Tahun 1999, putusan perkara Nomor 882/Pdt.G/2010/PA.Sit. telah melanggar ketentuan Pasal 3 Undang-undang Nomor 30 Tahun 1999 sehingga membawa kesimpulan bahwa putusan Pengadilan Agama Bangkalan sebagaimana dimaksud di atas tidak memiliki kekuatan hukum tetap.

Lampiran 9 : Contoh Daftar Isi Makalah

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
A Judul Makalah	1
B Latar Belakang Masalah	2
C Rumusan/Fokus Masalah	3
D Tujuan Penulisan	4
E Pembahasan	5
1. Sub Pembahasan	6
2. Sub Pembahasan	7
3. Sub Pembahasan	8
F Kesimpulan	9
G Saran	10
G DAFTAR PUSTAKA	11

Lampiran 10 : contoh daftar isi proposal penelitian skripsi empiris (Kualitatif/Kuantitatif dan *Field Research*)

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
A Judul	1
B Konteks Penelitian.....	2
C Fokus Penelitian	3
D Tujuan Penulisan	4
E Manfaat Penelitian	5
F Definisi Oprasional	6
G Penelitian Terdahulu	7
H Kerangka Teori	8
I Metode Penelitian	9
J Sistematika Penulisan.....	10
K Daftar Pustaka.....	11
L Lampiran-lampiran (sesuai kebutuhan	12
<i>Outline</i> Skripsi	13
Pedoman Interview	14
Angket yang akan digunakan (Jika Ada)	15
Pedoman Observasi	16

Lampiran 11 : contoh daftar isi proposal penelitian skripsi normatif (Kualitatif dan *Libarary Research*)

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
A Judul	1
B Latar belakang masalah	2
C Rumusan masalah	3
D Tujuan Penelitian	4
E Manfaat Penelitian	5
F Definisi Oprasional.....	6
G Penelitian Terdahulu	7
H Kerangka Teori	8
I Metode Penelitian.....	9
J Sistematika Penulisan	10
K Daftar Pustaka	11
L Lampiran-lampiran (sesuai kebutuhan	12
<i>Outline</i> Skripsi	13
Daftar buku yang menjadi data primer dan sekunder	14
Data-data peristiwa hokum yang berkaitan dengan masalah	15
<i>Outline</i> Skripsi	16

Lampiran 12 : contoh daftar isi proposal penelitian hukum empiris (Kualitatif/Kuantitatif dan *Field Research*)

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
A Judul	1
B Konteks Penelitian.....	2
C Fokus Penelitian	3
D Tujuan Penulisan	4
E Manfaat Penelitian	5
F Definisi Oprasional	6
G Penelitian Terdahulu	7
H Kerangka Teori	8
I Metode Penelitian	9
J Sistematika Penulisan.....	10
<i>Time Schadule</i> Penelitian	11
K Daftar Pustaka.....	12
L Lampiran-lampiran (sesuai kebutuhan	13
<i>Outline</i> rencana penelitian	14
Pedoman Interview	15
Angket yang akan digunakan (Jika Ada)	16
Pedoman Observasi	

Lampiran 13 : contoh daftar isi proposal penelitian hukum normatif (Kualitatif dan *Libarary Research*)

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
A. Judul.....	
B. Latar belakang masalah	
C. Rumusan masalah	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	
F. Definisi Oprasional.....	
G. Penelitian Terdahulu	
H. Kerangka Teori	
I. Metode Penelitian	
J. Sistematika Penulisan	
K. <i>Time Schadule</i> Penelitian	
L. Daftar Pustaka	
M. Lampiran-lampiran (sesuai kebutuhan).....	
a. <i>Outline</i> rencana penelitian	
b. Daftar buku yang menjadi data primer dan sekunder	
c. Data-data peristiwa hukum yang berkaitan dengan masalah	

	B. Kehadiran Peneliti	12
	C. Lokasi Penelitian.....	13
	D. Sumber data.....	14
	E. Prosedur pengumpul data.....	15
	F. Metode analisis data	16
	G. Pengecekan data	17
	H. Tahap-tahap penelitian.....	18
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	19
	A. Paparan Data	20
	B. Temuan Penelitian	21
	C. Pembahasan	22
BAB V	PENUTUP	23
	A. Kesimpulan	24
	B. Saran	25
	DAFTAR PUSTAKA	26
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
	RIWAYAT HIDUP	

Lampiran 15 : contoh daftar isi skripsi penelitian hukum normatif (Kualitatif dan *Library Research*)

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Metode Penelitian	
1 Jenis penelitian	
2 Pendekatan	
3 Data	
4 Pengumpulan data	
5 Pengolahan data	
6 Penelitian terdahulu	
7 Sistematika pembahasan	
F. Definisi Istilah	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Sub bab.....	
B. Sub bab.....	

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sub bab	
B. Sub bab	
BAB IV PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
RIWAYAT HIDUP	

Lampiran 16 : contoh daftar isi laporan hasil penelitian hukum empiris (Kualitatif/Kuantitatif dan *Field Research*)

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	
B. Fokus Penelitian	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	
E. Definisi Istilah	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik.....	
B. Kajian Terdahulu	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan	
B. Kehadiran Peneliti	
C. Lokasi Penelitian	
D. Sumber data.....	
E. Prosedur pengumpula data	
F. Metode analisis data	
G. Pengecekan data	
H. Tahap-tahap penelitian.....	

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Sub Bab

B. Sub Bab

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

Lampiran 17 : contoh daftar isi laporan hasil penelitian hukum normatif (Kualitatif dan *Library Research*)

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Metode Penelitian	
1. Jenis penelitian	
2. Pendekatan.....	
3. Data.....	
4. Pengumpulan data.....	
5. Pengolahan data.....	
6. Penelitian terdahulu.....	
7. Sistematika pembahasan.....	
8. Definisi Istilah	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Sub bab.....	
B. Sub bab.....	

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Sub bab
- B. Sub bab
- C. Sub bab.....

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

Lampiran 18: Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Farid Mawardi dilahirkan di desa Panempan, Pamekasan, Jawa Timur pada tanggal 10 Juni 1987, anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan bapak KH. Muhammad Sarkawi dan ibu Ny. Hj.Siti Umamah.

Pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi ditempuh di sejumlah tempat berbeda. Sekolah dasar lulus tahun 1999 di SDN 2 Banyuanyar Sampang, SLTP tahun 2002 di SMPN 1 Pamekasan, SMA tahun 2005 di MAN Bangkalan. Sejak duduk di bangku SLTP sampai SMA ia selalu menjadi juara kelas dan memperoleh beasiswa dari yayasan Supersemar. Pendidikan tingginya ditempuh di IAIN Madura Pamekasan sejak tahun 2005, pada jurusan Tarbiyah, program studi Pendidikan Bahasa Arab.

Semasa menjadi mahasiswa, ia aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus. Pernah menjadi ketua UKM-IQDA BEM Mahasiswa IAIN Madura, menjadi wakil ketua BEM Mahasiswa IAIN Madura (2008-2009).

Lampiran 19 : Contoh Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah

ini: N a m a : Amiruddin Zaman

N I M : 210511010

Fakultas : Syariah

Program Studi: Hukum Keluarga Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pamekasan, 7 Mei 2020

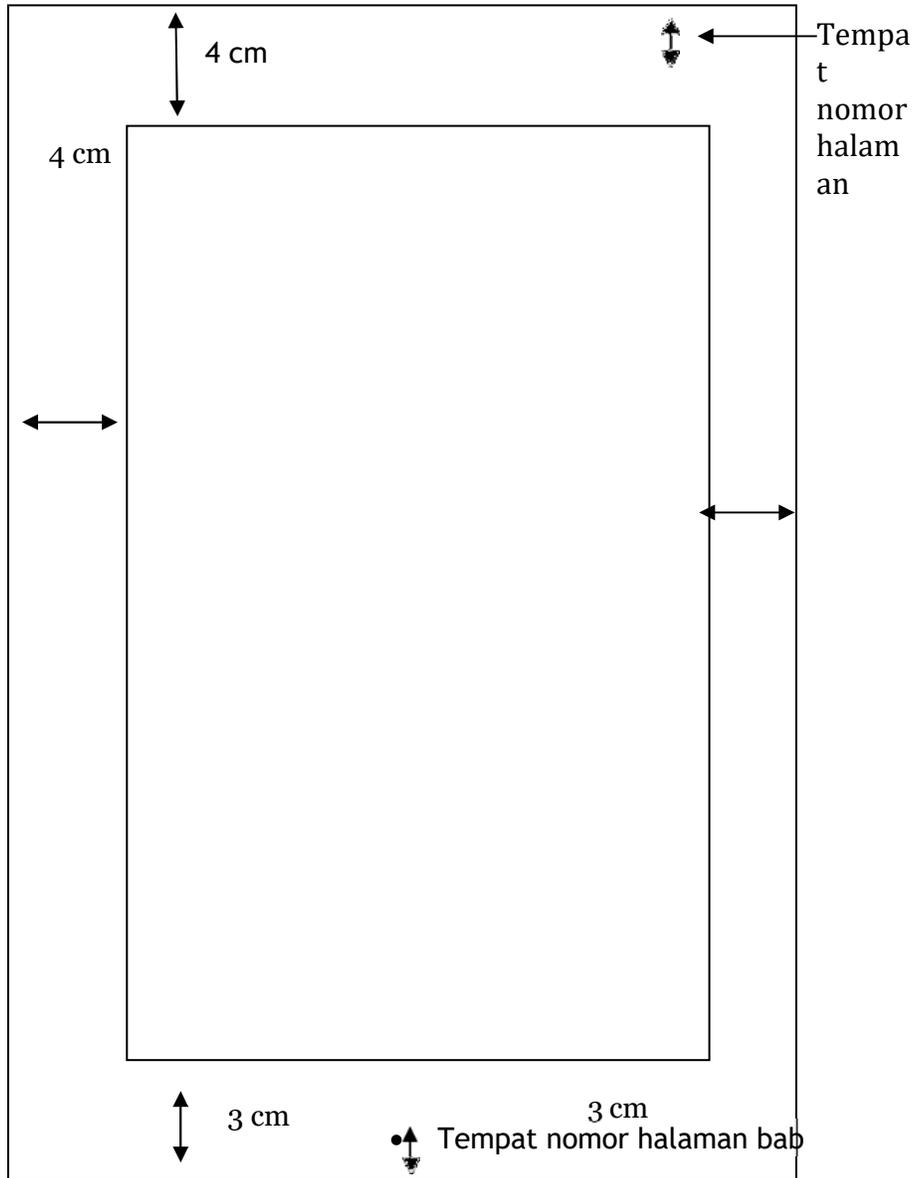
Yang membuat
pernyataan

Amiruddin Zaman

Lampiran 20 : Petikan Wawancara

Pelaksanaan perkawinan sirri dilaksanakan di rumah salah seorang ustadz, dan dihadiri oleh calon laki-laki dan perempuan, hanya beberapa orang yang hadir, ada 3 santri pak ustadz yang ikut hadir dan 5 orang laki-laki dan perempuan dari keluarga mempelai laki-laki dan perempuan, mereka membawa barang bawaan seperti *salenan* baju, sandal, sabun, alat kecantikan, jajan dan mahar yang sudah dibungkus rapi.

Lampiran 21 : Ukuran Bidang Pengetikan



baru

Lampiran 22 : Pedoman Transliterasi

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158/Th.1987 dan nomor 0543b/U/1987 Tentang Pedoman Transliterasi Arab- Latin

Penulisan ini menggunakan font “**Time New Arabic**”.
Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Latin	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H{	Ha (titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	S{	Es (titik di bawah)
ض	Dhad	D{	De (titik di bawah)

ط	Tha'	T{	Te (titik di bawah)
ظ	Zha'	Z{	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamz ah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh نزل ditulis *nazzala*.

:

بهن ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (_ َ _) ditulis a, *Kasrah* (_ ِ _) ditulis I, dan *Dammah* (_ ُ _) ditulis u.

Contoh: أحمدُ ditulis *ah}mada*.

رفیقُ ditulis *rafiqa*.

صراحُ ditulis *s}aluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tandahubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a
نال ditulis *fala*
2. Kasrah + Ya' mati ditulis i
مِثاقٌ ditulis *miṭṭaq*
3. Dammah + Wawu mati ditulis u
أصولٌ ditulis *uṣṣul*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai
الزحيليّٰi
2. Fathah + Wawu mati ditulis au
طوقٌ ditulis *tṭauq*

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h. Kata ini tidak berlaku terhadap kata 'Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : بداية المجتهدٍ ditulis *Bida'yah al-Mujtahid*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.
إنّ ditulis *inna*
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').
وطءٌ ditulis *watṭ'un*
3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.
رَبانِبٌ ditulis *raba>'ib*
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').
تَأْخُذُونَ ditulis *ta'khuḏu>na*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.
النِّزْرَةَ ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ا diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.
النِّسَاءِ ditulis *an-Nisa'*.



FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA

ISSN 978-623-94734-2-6

